

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**FAKTOR DEMOGRAFI YANG MEMENGARUHI UPAH PEKERJA  
DI ACEH TAHUN 2017  
(STUDI KASUS DI WILAYAH BEKAS KONFLIK)**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen**

**Disusun Oleh :**

**EKO DWI MULYONO**

**NIM. 501482759**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2019**

## ABSTRAK

### Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Upah Pekerja Di Aceh Tahun 2017 (Studi Kasus Di Wilayah Bekas Konflik)

Eko Dwi Mulyono  
Universitas Terbuka  
[eko\\_dwi@bps.go.id](mailto:eko_dwi@bps.go.id)

Terdapat perbedaan yang cukup besar pada penerimaan upah di Provinsi Aceh. Berbagai faktor faktor demografi dan nondemografi seperti pendidikan, jenis kelamin, wilayah tempat tinggal, masa kerja, dan faktor lainnya. Wilayah tempat tinggal dapat diuraikan lagi apakah tempat tinggal tersebut berada di wilayah bekas konflik dan berada di wilayah kota atau desa. Berdasar kenyataan tersebut, penulis ingin menganalisis karakteristik rumahtangga yang mempengaruhi pendapatan di Provinsi Aceh dan mengestimasi besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan data primer hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2017 yang dilakukan Badan Pusat Statistik. Objek penelitiannya adalah penduduk yang bekerja dengan memperoleh upah/gaji dan tunjangan, baik dalam bentuk uang dan barang. Variabel yang digunakan selain upah tersebut adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja/jumlah jam kerja, dan tempat tinggal (perkotaan/perdesaan, konflik/nonkonflik).

Model Analisis Klasifikasi Berganda (Multiple Classification Analysis) digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel tak bebas (upah) dengan sejumlah variabel penjelas/bebas. Untuk memperkuat kajian, analisis statistik deskriptif juga dilakukan. Estimasi model Analisis Klasifikasi Berganda secara signifikan menunjukkan bahwa variabel-variabel jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja/jumlah jam kerja, dan tempat tinggal (perkotaan/perdesaan, konflik/nonkonflik) mempengaruhi upah pekerja.

Dibutuhkan upaya tertentu untuk meningkatkan upah pekerja, antara lain melalui perbaikan dan peningkatan kualitas faktor terpenting seperti pendidikan, pelatihan kerja, bantuan modal kerja, insentif bagi perusahaan, dan pemerataan pembangunan antarwilayah.

Kata Kunci : upah, faktor demografi, Analisis Klasifikasi Berganda

UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang **Faktor Demografi Yang Memengaruhi Upah Pekerja Di Aceh Tahun 2017 (Studi Kasus Di Wilayah Bekas Konflik)** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.  
Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 30 Juli 2019

Menyatakan



000  
E  
TIBU RUPIAH

... Mulyono

NIM. 501482759

## LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : **FAKTOR DEMOGRAFI YANG MEMENGARUHI  
UPAH PEKERJA DI ACEH TAHUN 2017 (STUDI  
KASUS DI WILAYAH BEKAS KONFLIK)**

Penyusun TAPM : EKO DWI MULYONO

NIM : 501482759

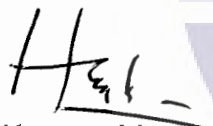
Program Studi : MAGISTER MANAJEMEN

Hari / Tanggal : Selasa, 30 Juli 2019

Menyetujui :

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Dr. Herman, MA

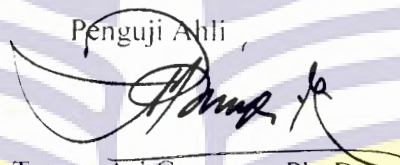
NIP.19560525 198603 1 004



Dr. T. Zulham, SE, M. Si

NIP. 19600212 198903 1 003

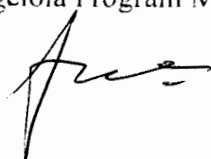
Penguji Ahli



Prof. Tatang Ari Gumantv, Ph. D

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Ekonomi dan Bisnis  
Dan mengelola Program Magister Manajemen



Amalia Kusuma Wardini, SE, M.Com, Ph.D

NIP. 19700918 200501 2 001

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Ali Muktiyanto, SE, M.Si

NIP. 19720824 200012 1 001

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

NAMA : EKO DWI MULYONO  
 NIM : 501482759  
 PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN  
 JUDUL TAPM : **FAKTOR DEMOGRAFI YANG MEMENGARUHI  
 UPAH PEKERJA DI ACEH TAHUN 2017 (STUDI  
 KASUS DI WILAYAH BEKAS KONFLIK)**

Telah di pertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program magister(TAPM)  
 Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Selasa / 30 Juli 2019.

Waktu : 14.30 WIB

Dan telah di nyatakan LULUS

Panitia Penguji TAPM

Ketua Komisi Penguji : Rini Yayuk Priyati, SE., M.Ec., Ph.D .....

Penguji Ahli : Prof. Tatang Ari Gumanty, Ph.D .....

Pembimbing I : Dr. T. Zulham, SE, M.Si .....

Pembimbing II : Dr. Herman, MA .....

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah S.W.T, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Terbuka.

Tulisan ini merupakan laporan tentang hasil penelitian yang dilakukan terhadap data Survei Angkatan Kerja Nasional yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik di wilayah Provinsi Aceh yang diperlukan untuk menunjang penulisan TAPM ini yang berjudul **“Faktor Demografi Yang Memengaruhi Upah Pekerja Di Aceh Tahun 2017 (Studi Kasus Di Wilayah Bekas Konflik)”**

Saya menyadari bahwa penulisan TAPM ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. T. Zulham, SE. M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini.
2. Bapak Dr. Herman, M.A selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.
3. Rektor Universitas Terbuka, Prof. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D.
4. Bapak Dr. Drs. Liestyodono B. Irianto, M.Si sebagai Direktur PPS Universitas Terbuka.
5. Bapak Drs. Edy Syarif, M.Pd sebagai Kepala UPBJJ-UT Banda Aceh
6. Ibu Yushita Marini, SE. M.Si yang selalu memberi semangat mahasiswa dalam menyelesaikan kuliahnya.
7. Bapak Tasdik Ilhamuddin, S.Si, MM, Kepala BPS Kota Subulussalam yang selalu mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan TAPM.
8. Kang Aris Rusyiana, S.Si, M.A. M.AP, Sahabat saya di BPS Republik Indonesia yang selalu punya solusi atas segala kendala penyelesaian TAPM ini.

9. Ibu Erna, Rekan saya mahasiswa pasca sarjana UT Banda Aceh yang selalu menyemangati dan mengingatkan agar segera menyelesaikan perkuliahan.
10. Segenap para dosen Pascasarjana Universitas Terbuka.
11. Pimpinan dan Pegawai di Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh
12. Orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan do'a
13. Istriku tercinta Siti Maemunah, A.Md. Kep dan ketiga anakku tersayang Kukuh Ismail Mulyono, Kartika Ifra Mulyono, dan Kila Ilmira Mulyono yang telah memberikan dukungan moril serta semangat.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan TAPM ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang konstruktif dari pembaca sehingga perbaikan dan penyempurnaan dari TAPM ini dapat dilakukan baik masa kini maupun masa mendatang.

Akhir kata, semoga TAPM ini dapat membawa manfaat bagi segenap pihak dan semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Banda Aceh, Juli 2019

Penulis



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Eko Dwi Mulyono

NIM : 501482759

Program Studi : Magister Manajemen

Tempat / Tanggal Lahir : Bandung, 10 April 1980

Riwayat Pendidikan : - Lulus SD di Sekolah Dasar Negeri 2 Ujungberung Kota Bandung Pada Tahun 1992  
- Lulus SMP di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ujungberung Kota Bandung pada tahun 1995  
- Lulus SMA di Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Kota Bandung pada tahun 1998  
- Lulus S1 di Universitas Islam Bandung Jurusan Statistika pada tahun 2003

Riwayat Pekerjaan : - Tahun 2003 s/d 2008 sebagai Tenaga Sistem Informasi Logistik di Badan Urusan Logistik  
- 2009 Staf Neraca Wilayah dan Analisis Statistik di Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh  
- 2009 s/d 2010 Staf Statistik Sosial di Badan Pusat Statistik Kota Sabang  
- 2010 s/d 2013 Staf Subbagian Bina Program di Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh  
- 2013 -2016 Kepala Subbagian Tata Usaha di Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar  
- 2016 s/d 2017 Kepala Subbagian Perlengkapan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh  
- 2017 s/d sekarang Kepala Subbagian Pengadaan Barang dan Jasa Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Banda Aceh, Maret 2019

Eko Dwi Mulyono  
NIM. 501482759



## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak .....	i
Lembar Pernyataan .....	iii
Lembar Persetujuan .....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Riwayat Hidup .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>Bab II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Definisi Upah .....	9
2. Tingkat Pendidikan .....	12
3. Umur (usia Pekerja) .....	13
4. Masa Kerja .....	15
5. Jenis Kelamin .....	15
6. Wilayah Tempat Tinggal .....	16
B. Penelitian Terdahulu .....	17
C. Kerangka Berpikir .....	27
D. Hipotesis .....	28
<b>Bab III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Desain Penelitian .....	29

1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
2. Model dan Metode Analisis .....	30
a. Analisis Deskriptif .....	30
b. Analisis Inferensial .....	31
1) Analisis Independensi .....	30
2) Analisis Klasifikasi Berganda .....	32
<b>Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Sakernas .....	40
B. Karakteristik Pekerja .....	44
C. Hubungan antar Variabel .....	48
D. Analisis Klasifikasi Berganda atau MCA .....	50
1. Main Effect dan signifikansi model .....	50
2. Uji Asumsi Linier Aditivity .....	52
3. Pengaruh Karakteristik Demografi terhadap Upah .....	54
<b>Bab V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>

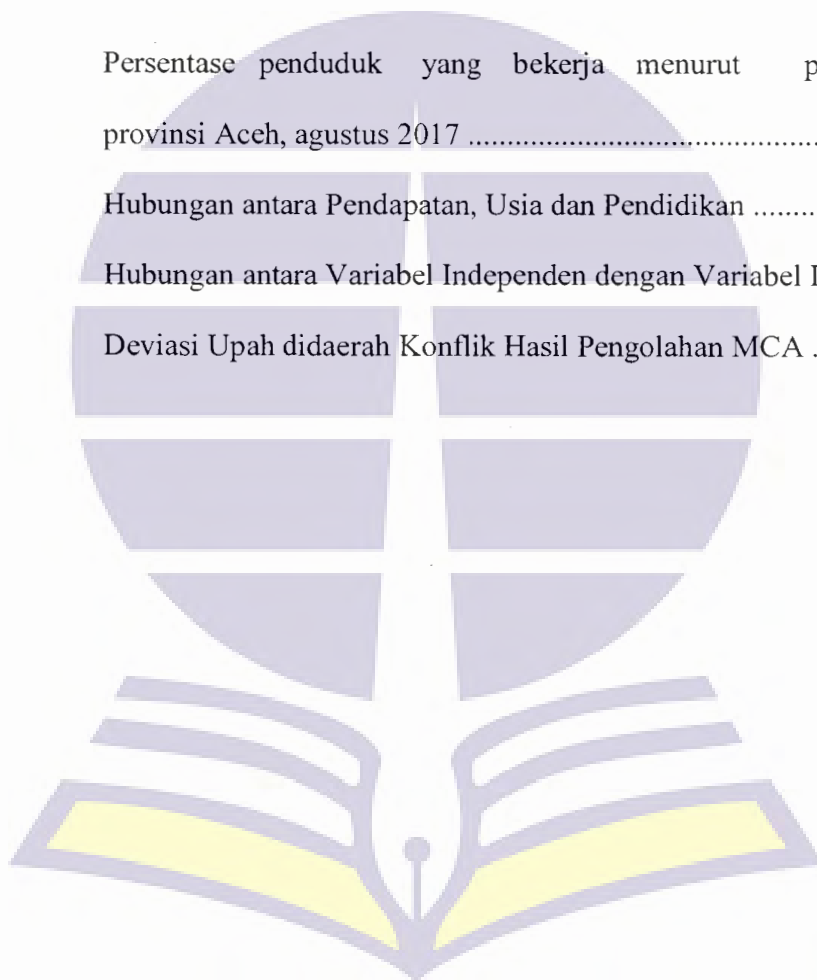


## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Telaah pustaka aspek temuan penting faktor-faktor yang berkaitan dengan penentuan upah .....	18
Tabel 4.1	Daftar sampel, Jumlah Petugas dan Jumlah Rumah Tangga Sakernas, dan daerah konflik, non konflik .....	43
Tabel 4.2	Gambaran Umum Rata-rata Upah Pekerja yang dijadikan sampel Penelitian .....	44
Tabel 4.3	Gambaran Umum Upah menurut Karakteristik Pekerja Tahun 2017 .....	45
Tabel 4.4	Uji Ketergantungan Beberapa Variabel terhadap Upah .....	48
Tabel 4.5	Uji Hubungan Beberapa Variabel terhadap Upah .....	49
Tabel 4.6	Maint Effect Variabel Bebas terhadap Upah di daerah Konflik.....	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Linier Aditif antara Variabel Bebas .....	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Linier Aditif antara Variabel Bebas Tahap II .....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Linier Aditif antara Variabel Bebas Tahap III .....	54
Tabel 4.10	Pengaruh Variabel Bebas terhadap Upah didaerah Konflik .....	55
Tabel 4.11	Hubungan antara Variabel Masa Kerja dan Pendidikan .....	58

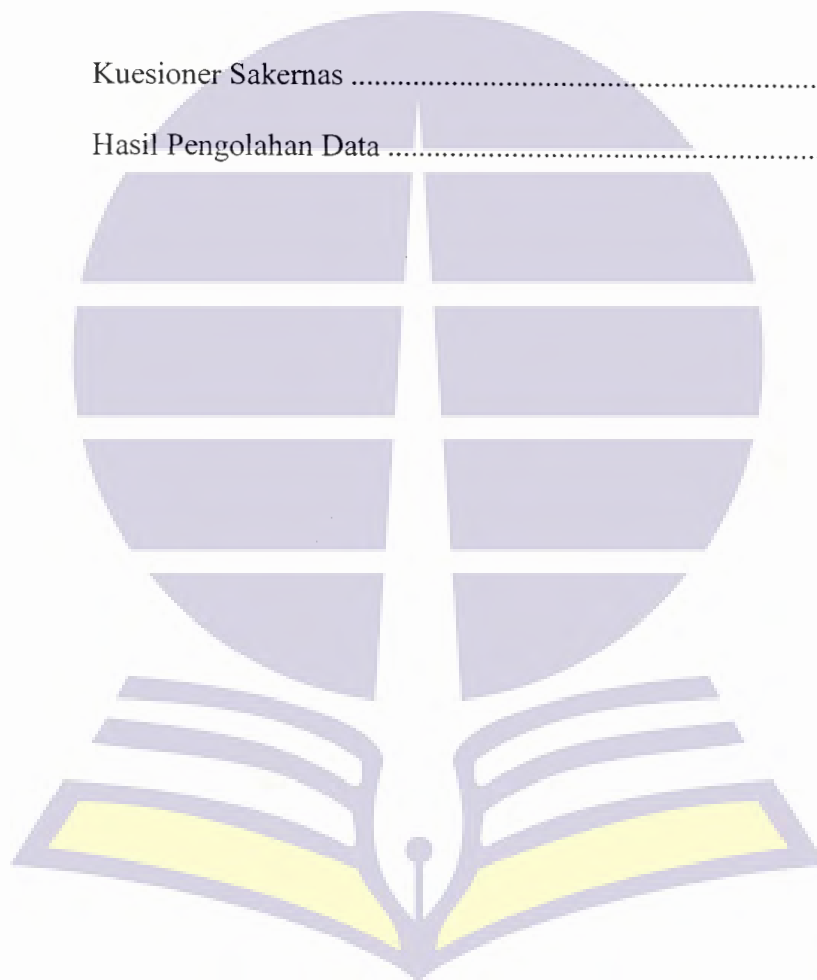
## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Persentase penduduk yang bekerja menurut pendidikan provinsi Aceh, agustus 2017 .....	2
Gambar 2.1	Hubungan antara Pendapatan, Usia dan Pendidikan .....	15
Gambar 2.2	Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen. ....	27
Gambar 4.1	Deviasi Upah didaerah Konflik Hasil Pengolahan MCA .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Sakernas .....	65
Lampiran 2	Hasil Pengolahan Data .....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil rilis Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Aceh pada Agustus 2017 berjumlah 2,289 juta orang, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Aceh berjumlah 2,139 juta orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada Agustus 2016 jumlah angkatan kerja sebanyak 2,258 juta orang atau bertambah sekitar 31 ribu orang dengan jumlah orang yang bekerja sejumlah 2,087 juta orang..

Jumlah buruh di Provinsi Aceh berdasarkan Sakernas Agustus 2017 yang sudah dirilis oleh Badan Pusat Statistik adalah sebanyak 788.230 orang. Buruh laki-laki masih mendominasi. Hampir dua diantara tiga buruh di Aceh adalah laki-laki (62,96 persen), sedangkan 37,04 persen lainnya adalah buruh perempuan. Sisi lain, pekerjaan formal lebih banyak tersedia di perdesaan daripada di perkotaan. Ini terlihat secara statistik, bahwa di Provinsi Aceh buruh yang bekerja di perdesaan ada 56,91 persen sedangkan buruh yang tinggal di perkotaan ada sebanyak 347.506 orang atau 43,09 persen dari jumlah buruh yang bekerja

Jumlah penduduk yang bekerja di sektor jasa pada Agustus 2017 mengalami penurunan sebesar 88 ribu orang dibandingkan Agustus 2016, sedangkan untuk sektor pertanian mengalami peningkatan sebanyak 96 ribu dan sektor industri pengolahan sekitar 44 ribu orang.



Jumlah pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam per minggu relatif kecil jumlahnya, yaitu sebesar 43 ribu orang (2 persen) dari total penduduk yang bekerja sebesar 2,139 juta orang. Sementara itu, penduduk yang bekerja penuh waktu (*full time worker*) yaitu pekerja pada kelompok 35 jam keatas jumlahnya mencapai 1,339 juta orang (62,60 persen). Sebaliknya penduduk dengan jumlah jam kerja per minggu 1 – 34 jam digolongkan sebagai setengah pengangguran sebesar 799 ribu orang (37,40 persen).

Apabila dipisahkan menurut pendidikan maka dapat dilihat persentase jumlah pekerja menurut pendidikan seperti diagram berikut ini :



Gambar 1. Persentase Penduduk Yang Bekerja Menurut Pendidikan

Provinsi Aceh, Agustus 2017



Sedangkan rata rata upah menurut publikasi statistik upah tahun 2016, rata-rata upah yang didapat yaitu sebesar Rp. 2.072.919,-/bulan. Upah tertinggi didapat oleh pekerja yang bekerja dijenis pekerjaan utamanya, tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan yaitu dengan rata rata upah yang didapat sebesar Rp. 4.540.162,-/bulan. Untuk upah yang terendah didapat oleh buruh yang bekerja di bidang tenaga usaha jasa yaitu dengan rata rata sebesar Rp. 1.271.886,-/bulan. Upah minimum provinsi (UMP) untuk tahun 2016 di provinsi aceh adalah sebesar Rp. 2.118.500,-/bulan. Sedangkan UMP Aceh tahun 2017 sebesar Rp. 2.500.000,- dan UMP Aceh untuk tahun 2018 berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 67 Tahun 2017 adalah sebesar Rp. 2.700.000,-/bulan yang berlaku bagi pekerja.buruh lajang dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun.

Sumber daya manusia merupakan satu satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. (Sutrisno, 2015 : 3).

Werther dan Davis (1996), menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah “pegawai yang siap, mampu dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi”. Sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya adalah kontribusinya terhadap organisasi. Sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya dan yang pada gilirannya akan menentukan kualitasnya dan kapabilitas hidupnya.

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi menurut Ndraha (1999) adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai-nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence*, *creativity* dan *imagination*. Mereka tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot dan sebagainya.

Selain membahas keadaan tenaga kerja kita juga akan membahas mengenai konflik yang ada di Provinsi Aceh, Irham Fami dalam bukunya yang berjudul manajemen pengambilan keputusan menyatakan bahwa \* ada pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang itu memiliki perbedaan atau secara istilah disebut *different thinking, different opinion, different analysis, and too different action*. Dan perbedaan itu terjadi karena dilatarbelakangi oleh berbagai sebab, seperti latar belakang *experience, reference*, keluarga, pendidikan, organisasi dan lain sebagainya. Dimana perbedaan ini secara langsung dan tidak langsung telah melahirkan konflik.

Pengertian Konflik adalah sebuah persepsi yang berbeda dalam melihat sesuatu situasi dan kondisi yang selanjutnya teraplikasi dalam bentuk aksi-aksi sehingga telah menimbulkan pertentangan dengan pihak-pihak tertentu.

(Fahmi, 2013 :195)

Dalam buku yang sama dikutip pernyataan T. Hani Handoko bahwa pada hakikatnya konflik dapat didefinisikan sebagai segala macam interaksi pertentangan atau antagonistik antara dua atau lebih pihak. Lebih jauh T. Hani handoko mengatakan tentang konflik organisasi yaitu konflik organisasi (*organizational conflict*) adalah ketidaksesuaian antara dua atau lebih anggota-anggota atau kelompok-kelompok organisasi yang timbul karena adanya kenyataan bahwa mereka



harus membagi sumber daya-sumber daya yang terbatas atau kegiatan-kegiatan kerja dan/atau karena kenyataan bahwa mereka mempunyai perbedaan status, tujuan, nilai dan persepsi.

Konflik aceh dimulai sekitar awal tahun 1953 yang bermula dari dihapusnya provinsi Aceh menjadi keresidenan dan disatukan dengan provinsi Sumatera Utara yang semula dipimpin oleh Tgk. M. Daud Beureuh diganti oleh Sdr. Danubroto ketika menjadi bagian dari provinsi Sumatera Utara. Dengan adanya perubahan status pemerintahan dari provinsi menjadi keresidenan begitu pula dengan struktur ketentaraan juga terjadi perubahan yaitu dari divisi menjadi resimen, dan dalam jawatan sipil banyak pegawai yang dipindahkan ke medan. Selain itu tidak meratanya pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat Aceh menjadikan salah satu pemicu utama konflik yang terjadi berkepanjangan di provinsi Aceh.

Konflik tersebut selesai pada tanggal 15 Agustus 2005 setelah perwakilan Pemerintah Republik Indonesia dan perwakilan Gerakan Aceh Merdeka bertemu di Swedia tepatnya di kota helsinki untuk menandatangani kota kesepakatan damai yang terkenal dengan perjanjian MoU Helsinki.

#### B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian-uraian dan data di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar pada penerimaan upah di Provinsi Aceh. Oleh karena itu harus diuraikan dan dikaji kembali faktor faktor penyebab tersebut seperti pendidikan, wilayah tempat tinggal, jenis kelamin, masa kerja dan lain sebagainya. Untuk faktor wilayah akan diuraikan lagi apakah tempat tinggal tersebut berada di wilayah bekas konflik dan berada di wilayah kota atau desa.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji faktor-faktor penyebab yang memengaruhi tingkat penerimaan upah terutama pada potensi sumber daya manusia yang terdiri dari pendidikan, umur, masa kerja, jenis kelamin dan tempat tinggal yang menjadi penimbang upah di wilayah Provinsi Aceh

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk memetakan faktor faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan upah yang diterima oleh para pekerja yang ada di wilayah Provinsi Aceh untuk diambil langkah-langkah strategis dalam peningkatan upah yang ada di wilayah Provinsi Aceh. Manfaat lainnya hasil penelitian ini, dapat digunakan pemerintah daerah sebagai bahan masukan dalam pemberian intervensi pada faktor yang mempunyai pengaruh terbesar agar dapat memengaruhi tingkat penerimaan upah pekerja yang ada Provinsi Aceh.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini kita akan bahas mengenai konsep dan definisi mengenai upah dan sumber daya pekerja yang ada di Provinsi Aceh. Untuk keseragaman informasi dalam penelitian maka konsep dan definisi yang digunakan harus sama, mengikuti konsep definisi pada saat pengumpulan data Survei Tenaga Kerja nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Konsep dan definisi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- I. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
  - a) Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala rumah tangga (minimal berumur 10 tahun), misalnya karena dituakan.
  - b) Anggota rumah tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang sedang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak berada di rumah.



2. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/pegawai, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pekerja pada sektor bangunan dianggap buruh jika bekerja minimal tiga bulan pada satu majikan.
3. Pekerjaan Utama. Jika responden pada seminggu yang lalu hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dicatat sebagai pekerjaan utama. Jika responden pada seminggu yang lalu mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak dicatat sebagai pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama, maka pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar dianggap sebagai pekerjaan utama.
4. Upah/Gaji Bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan yang lalu dari pekerjaan utama oleh buruh/karyawan/pegawai, baik berupa uang ataupun barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan setelah dikurangi dengan iuran wajib (Askes, Taspen, Taperum, Astek, pajak penghasilan, dan lain sebagainya).
5. Lapangan Pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja, atau yang dihasilkan oleh perusahaan/kantor tempat responden bekerja. Lapangan pekerjaan merujuk pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009, dibagi menjadi 9 kategori dan 17 kategori.

6. Jenis Pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang atau apa yang dilakukan di tempat bekerjanya. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu pada ISCO 1988 dan dibagi ke dalam 8 kategori.
7. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah formal dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.
8. Umur, yaitu umur responden pada ulang tahun terakhir.
9. Jumlah Jam Kerja Seminggu adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja pada pekerjaan utama. Penghitungannya dimulai dari satu hari yang lalu (hari ke-7), dua hari yang lalu (hari ke-6) dan seterusnya sampai dengan tujuh hari yang lalu (hari ke-1).

## **A. KAJIAN TEORI**

### **1. Definisi Upah**

Tujuan orang bekerja adalah agar orang tersebut dapat hidup dari hasil kerjanya. Orang tersebut mau bekerja karena adanya perasaan bahwa dengan bekerja maka orang tersebut akan mendapatkan Upah/Pendapatan/kompensasi sebagai sumber rezeki untuk menghidupi dirinya beserta anak dan Istrinya. Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Kompensasi dapat diberikan dalam berbagai macam bentuk seperti : dalam bentuk pemberian uang, pemberian material dan fasilitas dan dalam bentuk pemberian kesempatan berkarier. (Sutrisno,2015 :183)



Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada para pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan dan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. (Panggabean,2016:6.5)

Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Kep.49/MEN/2004 tentang Ketentuan Struktur dan skala upah, bahwa Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Sedangkan Struktur Upah susunan tingkat upah dari yang terendah sampai yang tertinggi atau dari yang Tertinggi sampai yang terendah.

Menurut Sutrisno (2012) kompensasi merupakan salah satu fungsi yang penting dalam manajemen Sumber daya Manusia, Sistem kompensasi membantu dalam penguatan terhadap nilai-nilai kunci organisasi serta memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi.

Supaya efektif, Kompensasi seharusnya dapat memenuhi kebutuhan dasar, mempertimbangkan adanya keadilan intern dan eksternal, dan pemberiannya disesuaikan dengan kebutuhan individu, Hal senada juga dikemukakan oleh Robbins (1993) yang mengemukakan bahwa penghargaan dapat meningkatkan prestasi kerja dan kepuasan kerja apabila :

1. Mereka merasakan adanya keadilan dalam kompensasi
2. Penghargaan yang mereka terima dikaitkan dengan kinerja mereka
3. Berkaitan dengan kebutuhan individu

Besar kecilnya Upah/Kompensasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Penetapan upah yang hanya berdasarkan keinginan sepihak (perusahaan) saja tanpa didasarkan pada perhitungan-perhitungan yang rasional dan bisa dipertanggungjawabkan secara yuridis akan sulit diterapkan dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Sutrisno (2012) Ada beberapa faktor yang memengaruhi pemberian kompensasi yaitu :

1. Produktivitas

Pemberian kompensasi melihat besarnya produktivitas yang disumbangkan oleh karyawan kepada pihak perusahaan. Untuk itu semakin tinggi output, maka semakin besar pula kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan

2. Kemampuan untuk membayar

Secara logis ukuran pemberian kompensasi sangat tergantung kepada kemampuan perusahaan dalam membayar kompensasi karyawan. Karena sangat mustahil perusahaan membayar kompensasi diatas kemampuan yang ada

3. Kesiediaan untuk membayar,

Walaupun perusahaan mampu membayar kompensasi, namun belum tentu perusahaan tersebut mau membayar kompensasi tersebut dengan layak dan adil

4. Penawaran dan permintaan tenaga kerja

Penawaran dan permintaan tenaga kerja cukup berpengaruh terhadap pemberian kompensasi. Jika permintaan tenaga kerja banyak oleh perusahaan,



maka kompensasi cenderung tinggi, demikian sebaliknya jika penawaran tenaga kerja ke perusahaan rendah maka pembayaran kompensasinya cenderung menurun.

## 2. Tingkat Pendidikan

Teori sumber daya manusia (*Human Capital*) menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan upah. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi upah yang didapatkan karena kemampuan dan produktivitas tenaga kerja tersebut (Nachrowi dan Usman, 2002).

Mutu sumberdaya manusia pada umumnya, angkatan kerja pada khususnya, dipengaruhi oleh keterampilan teknis, keahlian profesional, dan kecerdasan akademis, serta pembinaannya dalam masyarakat yang bersangkutan. Telaah mengenai peran pendidikan dalam pembangunan biasanya berpangkal pada saran pendapat bahwa pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupan secara wajar (Djojohadikusumo, 1994).

Secara umum perubahan mutu modal dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Kenaikan mutu modal manusia yang diukur dengan pendidikan formal yang berkorelasi dengan hidup yang sehat akan meningkatkan penghasilan pekerja (Ananta, 1988).

Terdapat perbedaan pendapatan antara orang-orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena orang-orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda, mempunyai perbedaan karakteristik

dan kemampuan yang menyebabkan pendapatannya berbeda. Pada saat pendidikan pendapatan yang diperoleh lebih rendah daripada saat setelah pendidikan sebagai akibat kemampuan dan produktivitasnya yang meningkat (Becker, 1993).

Data yang ada membuktikan bahwa pendidikan memang memiliki pengaruh yang positif terhadap promosi pertumbuhan ekonomi. Tersedianya tenaga kerja terampil dan terdidik sebagai syarat penting berlangsungnya pembangunan ekonomi secara berkesinambungan tidak perlu diragukan lagi. Adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya seumur hidup. Mereka yang berpendidikan sekolah menengah keatas mempunyai penghasilan 300-800 persen lebih tinggi daripada pekerja yang hanya berpendidikan sekolah dasar atau dibawahnya (Todaro, 1997:458).

### 3. Umur (Usia Pekerja)

Dikutip dari Ilhamuddin (2006) Model siklus hidup (*Life Cycle Hypothesis*) yang dikembangkan oleh Modigliani, Ando, dan Brumberg pada tahun 1963 menggali lebih dalam untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi besarnya pendapatan disposabel. Ternyata, pendapatan disposabel berkaitan erat dengan usia seseorang selama masa hidupnya. Model siklus hidup ini membagi perjalanan hidup menjadi tiga periode, yaitu:

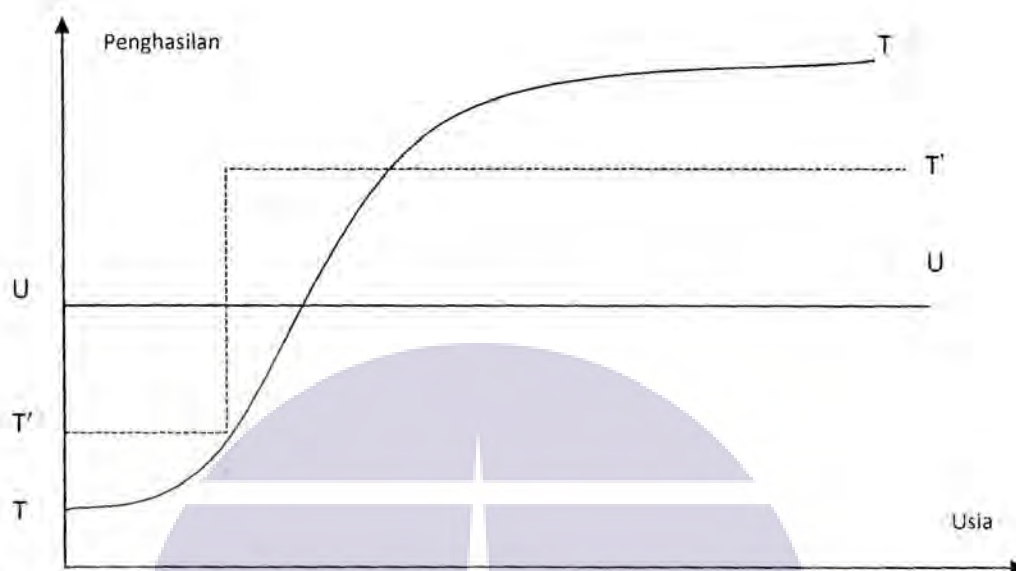
1. Periode belum produktif, berlangsung sejak manusia lahir, bersekolah, hingga pertama kali bekerja. Biasanya berusia nol hingga 20 tahun dan pada masa ini mereka belum menghasilkan pendapatan.

2. Periode produktif, berlangsung pada usia 20-60 tahun. Dalam periode ini pada awalnya penghasilan meningkat cepat dan mencapai puncaknya pada usia 50 tahun, kemudian menurun dan tidak berpenghasilan lagi.
3. Periode tidak produktif lagi, berlangsung setelah usia diatas 60 tahun. Pada usia ini seseorang tidak memungkinkan bekerja untuk mendapatkan penghasilan.

Dalam penelitiannya Arya dan Antara (1993) menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dan dalam batas-batas tertentu, semakin bertambah usia seseorang, semakin produktif tenaga kerja yang dimiliki.

Lebih lanjut Becker (1993) menguraikan bahwa produktivitas marginal dari mereka yang menerima tambahan pendidikan (pelatihan kerja, sekolah, dan tambahan pengetahuan lainnya) juga tergantung pada faktor usia. Tingkat pendapatan akan lebih banyak meningkat pada golongan usia muda daripada usia tua. Selama masa pelatihan pendapatan yang diterima akan lebih rendah daripada marginal produk dan sesudah masa pelatihan. Pendapatan akan meningkat dengan tajam dan selanjutnya akan sama dan sejajar dengan UU seperti yang digambarkan oleh garis TT'.





Sumber: Becker (1993)

Keterangan: UU penghasilan yang diperoleh jika tidak meningkatkan pendidikan  
 TT penghasilan yang diperoleh jika meningkatkan pendidikan

Gambar 2.1. Hubungan Antara Pendapatan, Usia, dan Pendidikan

#### 4. Masa Kerja

Diambil dalam tesis Tasdik Ilhamuddin bahwa Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya bekerja pada suatu instansi, kantor dan sebagainya. Sedangkan, menurut Martoyo masa kerja adalah mereka yang dipandang mampu dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang nantinya akan diberikan disamping kemampuan intelegensi yang juga menjadi dasar pertimbangan selanjutnya (Koesindratmono & Berlian, 2011). Menurut Seniati masa kerja merupakan komponen yang terdiri dari usia, lama kerja dan golongan kepangkatan ( Liche, 2006).

#### 5. Jenis Kelamin

Salah satu sumber perbedaan upah adalah diskriminasi. Diskriminasi terjadi apabila pasar menawarkan kesempatan yang berlainan kepada orang-orang yang secara umum sama, namun hanya berbeda ras, kelompok etnis, jenis kelamin, usia, atau karakteristik pribadi lainnya. Kecenderungan pekerja perempuan memilih jenis pekerjaan yang ringan secara fisik, nyaman, menyenangkan, atau yang tidak berbahaya, jauh lebih besar daripada pekerja laki-laki. Kenyataan ini jelas turut menentukan perbedaan pendapatan antara perempuan dan laki-laki (Mankiw, 2002).

#### **6. Wilayah Tempat Tinggal**

Migrasi berlangsung sebagai akibat dari perbedaan desa-kota yang berkaitan dengan penghasilan yang diharapkan. Secara implisit terlihat adanya perbedaan tingkat pendapatan atau upah antara pekerja di perkotaan dan pekerja di perdesaan (Todaro, 2003).

Lewis (1953) menyusun suatu model ekonomi khusus untuk mobilitas tenaga kerja dari daerah perdesaan ke daerah perkotaan atau dari sektor tradisional ke sektor modern di perkotaan. Model ini menganggap bahwa pembangunan perdesaan mengalami kemacetan sehingga menimbulkan banyak pengangguran tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja sangat rendah bahkan mencapai minus. Di perkotaan seseorang berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pekerja penuh, terdapat kesempatan untuk bekerja sebagai pekerja tak tetap, dan bahkan seandainya tak memperoleh pekerjaan di kedua-duanya, masih ada kesempatan untuk berusaha sendiri sebagai pedagang eceran, asongan, pengrajin, atau melakukan beberapa usaha yang lain (dalam Ananta, 1988).



Lebih lanjut dinyatakan bahwa untuk jenjang pendidikan yang sama maka tingkat pendapatan akan saling berbeda antara daerah kota dengan desa. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perkembangan daerah antara kota dengan desa. Perbedaan perkembangan tersebut akan menyebabkan perbedaan penerapan dalam bidang teknologi sehingga akan menyebabkan perbedaan dalam tingkat produktivitas dan perbedaan pendapatan.

Diberlakukannya kebijakan-kebijakan pemerintah yang lebih menguntungkan pembangunan daerah perkotaan seperti yang ditunjukkan oleh semakin mencoloknya perbedaan tingkat pendapatan dan kesempatan ekonomi antara daerah perdesaan dan daerah perkotaan tersebut turut mendorong arus migrasi secara besar-besaran untuk mendapatkan pekerjaan yang upahnya lebih tinggi (Todaro, 2000:233).

## **B. Penelitian Terdahulu**



**Tabel 2.1 Telaah Pustaka Aspek temuan penting factor-faktor yang berkaitan dengan Penentuan Upah**

Penulis	Temuan Penting	Aspek
Joshi, Subramanian, and Swaminathan, 2018;	Aspek pendidikan berhubungan dengan tingkat penentuan upah. Lebih spesifik, tingkat Pendidikan memengaruhi penentuan upah. Ketimpangan penentuan upah dikarenakan tingkat pendidikan dan juga pengalaman kerja terjadi di Negara maju dan Negara berkembang.	Pendidikan
Böckerman, Skedinger, and Uusitalo, 2018; Cardoso, Guimarães, & Varejão, 2010 Mahlberg, Freund, & Prskawetz (2013)	Senioritas di dalam pekerjaan berhubungan dalam tingkat perbedaan kompensasi pengupahan. Juga, banyaknya jumlah pekerja usia lanjut di negara maju berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan, yang berakibat pada perbedaan upah antara pekerja usia lanjut dan pekerja usia muda	Umur
Wannakrairoj, 2013:	Ada hubungan antara upah dengan masa kerja dan pengalaman kerja	Masa Kerja
Claiendo, Lee, and Mahlsted, 2017; Hennisgunia, 2014 Duta, 2015	Gender memengaruhi penentuan upah. Diskriminasi ini dikarenakan produktivitas, dan sentimen gender.	Jenis Kelamin
Hsieh, Hsiao, and Lee, 2013;	Wilayah kerja, juga asal pekerja, dan faktor faktor jenis kelamin, masa kerja, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan dengan penentuan upah menunjukkan ada hubungan.	Wilayah Domisili

Keterangan: Dikompilasi penulis dari berbagai sumber

Peneliti-peneliti terdahulu di ranah penentuan upah mencatat dinamika aspek penentuan perbedaan pengupahan baik di negara-negara maju dan negara-negara berkembang (lihat tabel 2.1 di atas). Semua hampir sepakat bahwa banyak aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan upah, sekurang-kurangnya dalam 5 (lima) aspek, yaitu: Pendidikan, Umur, Masa Kerja, Jenis Kelamin dan Wilayah Domisili pekerja.

#### 1. Pendidikan dan Upah

Tabel 2.1 di atas menunjukkan bahwa banyak peneliti menemukan bukti empiris yang menyatakan ada hubungan antara upah dan aspek pendidikan. Misalnya, Joshi, Subramanian, and Swaminathan (2018). Mereka berpendapat bahwa aspek pendidikan berhubungan dengan tingkat penentuan upah. Lebih spesifik, mereka menemukan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi penentuan upah. Ketimpangan penentuan upah dikarenakan tingkat pendidikan dan juga pengalaman kerja terjadi di negara maju dan negara berkembang.

#### 2. Umur dan Upah

Secara umum, penelitian-penelitian yang berkembang saat ini menunjukkan perbedaan pendapat mengenai hubungan antara penentuan upah dengan usia (lihat Bockerman, Skedinger, dan Uusitalo, 2018; Cardoso, Guimarães, & Varejão, 2010; Mahlberg, Freund, & Prskawetz, 2013). Contoh, Cardoso, Guimarães, & Varejão (2010) menemukan bukti bahwa pekerja senior sesungguhnya merasa cukup dengan bayaran yang mereka terima. Mereka malah menunjukkan kontribusi lebih terhadap perusahaan jauh melampaui upah yang mereka terima.



Juga, Bockerman, Skedinger, dan Uusitalo (2018) menemukan bahwa senioritas di dalam pekerjaan berhubungan dalam tingkat perbedaan kompensasi pengupahan. Adapun peneliti lainnya, menyajikan temuan bukti empiris bahwa banyaknya jumlah pekerja usia lanjut di negara maju berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan, yang berakibat pada perbedaan upah antara pekerja usia lanjut dan pekerja usia muda (Mahlberg, Freund, & Prskawetz, 2013). Namun, Mahlberg, Freund, & Prskawetz (2013) juga di jurnal lain yang berjudul "Ageing, productivity and wages in Austria" menunjukkan temuan lain yang kontras dengan penelitian mereka sebelumnya. Di jurnal mengenai Penuaan, Produktivitas dan Upah di Australia, hasil penelitian mereka tidak menunjukkan terdapatnya hubungan antara upah dan share pekerja berusia lanjut dalam suatu perusahaan.

### 3. Masa Kerja dan Upah

Hubungan antara upah dan masa kerja juga tidak luput dari kajian peneliti peneliti kontemporer di bidang ilmu pengupahan Wannakrairoj. Wannakrairoj (2013) menemukan bukti empiris dalam penelitian mereka, yakni terdapat hubungan antara upah dengan masa kerja dan pengalaman kerja. Selain itu Wannakrairoj menemukan aspek masa kerja pegawai berkaitan dengan penentuan upah. Dalam jurnal dia yang berjudul: "The Effect of Education and Experience on Wages : The Case Study of Thailand in 2012", mengemukakan hasil kajian pengaruh pendidikan dan pengalaman pada upah pekerja di Thailand. Wannakrairoj menaruh perhatian khusus dalam melihat supply factor penentuan upah, terutama perbedaan penentuan upah dalam pasar tenaga kerja perkotaan dan pedesaan. Jurnal ini juga mengusulkan bahwa baik pendidikan dan pengalaman

berdampak signifikan terhadap upah. Perkiraan telaah kajian didasarkan pada persamaan upah Mincerian dengan data penampang besar individu Thailand. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman berkorelasi positif dengan upah tenaga kerja di kedua pasar tenaga kerja perkotaan dan pedesaan. Hubungan ini signifikan dan terbukti di semua perkiraan.

#### 4. Jenis Kelamin dan Upah

Di lain pihak, peneliti-peneliti di ranah keilmuan penentuan upah mencatat bahwa ada terdapat kesenjangan penentuan upah yang berkaitan dengan gender/jenis kelamin (lihat Pinkston, 2003; Ibrahim, 2017; Claiendo, Lee, and Mahlsted, 2017; Hennisgusnia, 2017; Dutta, 2005; dan Pinkston, 2003). Contoh, Puja Vasudeva Dutta (2005) dalam jurnalnya yang berjudul "Accounting for wage inequality in India" membahas penghitungan ketimpangan upah di India. Jurnal ini membahas mengenai evolusi dan struktur ketidaksetaraan upah di kalangan pekerja laki-laki dewasa yang terlibat dalam pekerjaan dengan upah reguler dan lepas di India selama periode perubahan ekonomi yang radikal. Analisis ini memanfaatkan data dari survei dan penggunaan tenaga kerja yang mewakili secara nasional dengan teknik dekomposisi untuk menguji peran yang dimainkan oleh prestasi pendidikan dan industri afiliasi. Pada jurnal ini ditemukan bahwa ada perbedaan mencolok untuk kedua kelompok pekerja. Ketidaksetaraan upah meningkat antara 1983 dan 1999 di antara pekerja reguler, tetapi jatuh di antara pekerja lepas. Sementara modal sumber daya manusia adalah salah satu faktor utama yang menjelaskan perbedaan dan perubahan dalam ketidaksetaraan upah, lokasi geografis adalah penentu utama ketidaksetaraan upah. Afiliasi industri



memainkan peran yang sama pentingnya untuk kedua kelompok pekerja. Ini juga kontributor paling penting untuk perubahan ketidaksetaraan meskipun arahnya efek berbeda di antara kumpulan pekerja yang berbeda .

Temuan hampir mirip mengenai pengaruh/hubungan aspek gender dalam pengupahan juga terdapat dalam jurnal Hennigusnia (2017) berjudul "Kesenjangan Upah antar Jender di Indonesia : Glass Ceiling Atau Sticky Floor". Jurnal ini melihat kesenjangan upah antar jender di Indonesia tahun 2008-2012. Selain melihat kesenjangan upah pada tingkat rata-rata, penelitian ini juga akan melihat kesenjangan upah di kuantil yang berbeda dari distribusi upah, sehingga dapat diketahui apakah kesenjangan upah melebar di bagian atas distribusi upah (diindikasi "glass ceiling") atau melebar di bagian bawah distribusi upah ("sticky floor"). Penelitian ini menggunakan data Sakernas 2008-2012 untuk mengestimasi persamaan upah laki-laki dan perempuan menggunakan Ordinary Least Square (OLS) standar.

Jurnal ini juga menggunakan metode dekomposisi Oaxaca-Blinder untuk menentukan besarnya rata-rata kesenjangan upah menurut jender yang disebabkan oleh faktor karakteristik (explained effect) dan faktor diskriminasi (unexplained effect). Sedangkan untuk menentukan kesenjangan upah menurut jender di kuantil yang berbeda dari distribusi upah, jurnal ini menggunakan regresi kuantil dan menerapkan dekomposisi Machado-Mata. Secara umum, penelitian ini menemukan kesenjangan upah menurut jender masih didominasi oleh faktor yang tidak dapat dijelaskan (unexplained) dan diindikasikan sebagai diskriminasi, baik pada tingkat rata-rata maupun di setiap kuantil dalam distribusi upah. Penelitian ini juga menemukan adanya bukti sticky floor di Indonesia.

## 5. Wilayah Domisili dan Upah

Di lain pihak, telaah pustaka yang berkembang menemukan bukti empiris bahwa penentuan upah pekerja tidak terlepas dari wilayah mereka tinggal, dan juga asal dari mana mereka tinggal (Hsieh, Hsiao, dan Lee, 2013). Mereka berpendapat bahwa Wilayah kerja, juga asal pekerja dengan penentuan upah menunjukkan ada hubungan. Dalam jurnal mereka yang berjudul "The Impact of Health Status on Wages – Evidence From The Quantile Regression" membahas bahwa ada hubungan antara wilayah domisili pekerja di China dengan upah. Jurnal mereka ini fokus membahas tentang pengaruh faktor kesehatan terhadap upah dengan menggunakan data sampel yang dikumpulkan dari Panel Study of Family Dynamics (PSFD). Jurnal ini juga menggunakan model dua tahap Heckman untuk menguji dan menangani masalah bias pemilihan sampel yang mungkin terjadi dalam estimasi upah regresi, untuk sampel pekerja dan yang tidak berkerja. Hasil lainnya, estimasi dengan Weight Least Squares Estimation (WLS) dan The Quatile Regression (QR) menunjukkan bahwa upah dipengaruhi oleh aspek penawaran tenaga kerja (labor supply), seperti tahun dididik, pengalaman kerja, jenis kelamin, status perkawinan, ranah pekerjaan di di sektor publik atau swasta, jenis industri, wilayah kerja, jumlah karyawan di wilayah kerja, dan lain lain.

Berdasarkan publikasi STATISTIK UPAH AGUSTUS 2016 HASIL SAKERNAS yang diterbitkan tahun 2016 oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia bahwa jumlah buruh di Indonesia berdasarkan Sakernas Agustus 2016 adalah sebanyak 45,83 juta orang. Buruh laki-laki masih mendominasi, hampir



dua diantara tiga buruh di Indonesia adalah laki-laki (64,02 persen), sedangkan 35,98 persen lainnya adalah buruh perempuan.

Pekerjaan formal lebih banyak tersedia di perkotaan daripada di perdesaan. Ini terlihat secara statistik, perkotaan menjadi tempat konsentrasi buruh bekerja, lebih dari dua pertiga buruh di Indonesia tinggal di perkotaan (69,51 persen). Sedangkan 30,49 persen buruh ada di perdesaan. Sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan adalah yang paling banyak menyerap buruh yaitu sebanyak 16,38 juta orang (35,73 persen). Sementara sektor industri pengolahan mampu menyerap 9,6 juta orang buruh (20,96 persen). Sektor listrik, gas, dan air hanya mampu menyerap sekitar 314 ribu orang buruh saja (0,68 persen).

Rata-rata upah buruh berdasarkan Sakernas Agustus 2016 sebesar 2,55 juta rupiah per bulan. Buruh di perkotaan mendapat upah rata-rata sekitar 2,80 juta rupiah per bulan. Sementara itu, buruh di perdesaan mendapatkan upah lebih rendah yaitu sekitar 2 juta rupiah per bulan. Semakin tinggi tingkat keahlian/keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan, seorang buruh akan mendapatkan upah lebih tinggi. Jenis pekerjaan yang mendapatkan rata-rata upah terbesar yaitu tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan sebesar 5,84 juta rupiah per bulan. Sedangkan upah terendah adalah tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan yaitu sebesar 1,56 juta. Jam kerja buruh juga menjadi salah satu determinan upah. Buruh dengan jam kerja 35-44 jam seminggu memperoleh upah tertinggi yaitu sebesar 3,20 juta per bulan, sedangkan buruh yang hanya bekerja 1-9 jam per minggu hanya mendapatkan 856 ribu per bulan. Provinsi dengan rata-rata upah buruh tertinggi adalah DKI Jakarta yaitu 3,98 juta rupiah. Buruh di Provinsi Kalimantan Timur dan Banten mendapat upah sebesar

3,72 juta dan 3,53 juta per bulan. Sebaliknya, upah buruh terendah ada di provinsi Lampung, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, masing-masing 1,85; 1,88; dan 1,98 juta rupiah per bulan. Upah buruh meningkat seiring dengan meningkatnya umur, mencapai tingkat upah tertinggi pada kelompok umur 50-54 tahun yaitu sebesar 3,63 juta rupiah per bulan. Namun selanjutnya menurun pada kelompok umur 55-59 tahun dan menurun drastis pada umur 60 tahun. Ini karena buruh sudah mulai memasuki masa pensiun.

Jurnal dari Puja Vasudeva Dutta yang berjudul penghitungan ketimpangan upah di India. Jurnal ini membahas mengenai evolusi dan struktur ketidaksetaraan upah di kalangan pekerja laki-laki dewasa yang terlibat dalam pekerjaan dengan upah reguler dan lepas di India selama periode perubahan ekonomi yang radikal. Analisis ini memanfaatkan data dari survei dan penggunaan tenaga kerja yang mewakili secara nasional dengan teknik dekomposisi untuk menguji peran yang dimainkan oleh prestasi pendidikan dan industri afiliasi. Pada jurnal ini ditemukan bahwa ada perbedaan mencolok untuk kedua kelompok pekerja. Ketidaksetaraan upah meningkat antara 1983 dan 1999 di antara pekerja reguler, tetapi jatuh di antara pekerja lepas. Sementara modal sumber daya manusia adalah salah satu faktor utama yang menjelaskan perbedaan dan perubahan dalam ketidaksetaraan upah, lokasi geografis adalah penentu utama ketidaksetaraan upah. Afiliasi industri memainkan peran yang sama pentingnya untuk kedua kelompok pekerja. Ini juga kontributor paling penting untuk perubahan ketidaksetaraan meskipun arahnya efek berbeda di antara kumpulan pekerja yang berbeda.

Jurnal dari Hennigusnia yang berjudul Kesenjangan Upah antar Jender di Indonesia : *Glass Ceiling* Atau *Sticky Floor*, Jurnal ini melihat kesenjangan upah



antar jender di Indonesia tahun 2008-2012. Selain melihat kesenjangan upah pada tingkat rata-rata, penelitian ini juga akan melihat kesenjangan upah di kuantil yang berbeda dari distribusi upah, sehingga dapat diketahui apakah kesenjangan upah melebar di bagian atas distribusi upah (diindikasi "*glass ceiling*") atau melebar di bagian bawah distribusi upah ("*sticky floor*"). Penelitian ini menggunakan data Sakernas 2008-2012 untuk mengestimasi persamaan upah lakilaki dan perempuan menggunakan OLS standar.

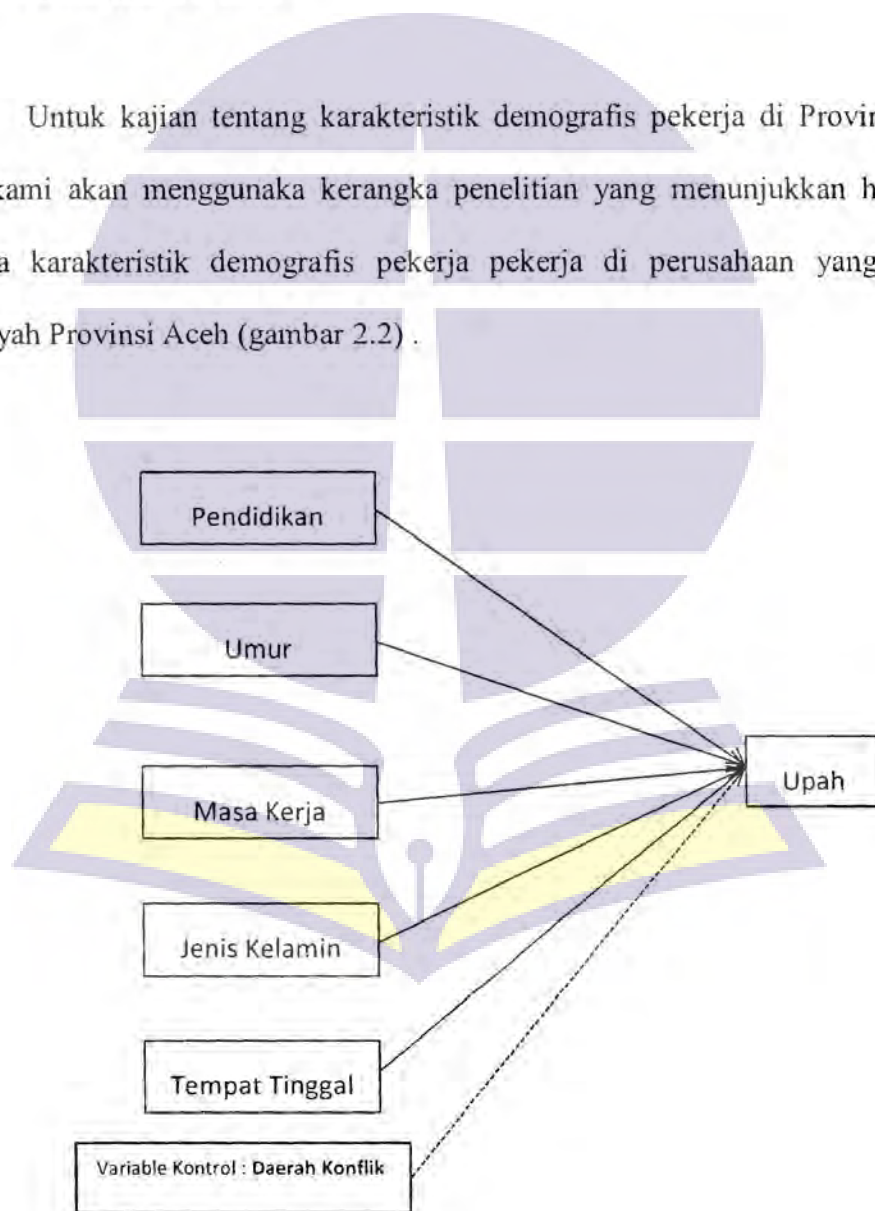
Metode dekomposisi Oaxaca-Blinder (1973) digunakan untuk menentukan besarnya rata-rata kesenjangan upah menurut jender yang disebabkan oleh faktor karakteristik (*explained effect*) dan faktor diskriminasi (*unexplained effect*). Sedangkan untuk menentukan kesenjangan upah menurut jender di kuantil yang berbeda dari distribusi upah menggunakan regresi kuantil dan menerapkan dekomposisi Machado-Mata (2005). Penelitian ini menemukan bahwa kesenjangan upah menurut jender masih didominasi oleh faktor yang tidak dapat dijelaskan (*unexplained*) dan diindikasikan sebagai diskriminasi, baik pada tingkat rata-rata maupun di setiap kuantil dalam distribusi upah. Penelitian ini juga menemukan adanya bukti *sticky floor* di Indonesia.

Jurnal Wit Wannakraij yang berjudul *The Effect of Education and Experience on Wages : The Case Study of Thailand in 2012*, jurnal ini mengkaji pengaruh pendidikan dan pengalaman pada upah pekerja di Thailand, terutama perbedaan dalam pasar tenaga kerja perkotaan dan pedesaan. Jurnal ini mengusulkan bahwa baik pendidikan dan pengalaman berdampak signifikan terhadap upah. Perkiraan studi didasarkan pada persamaan upah Mincerian dengan data penampang besar individu Thailand. Hasilnya menunjukkan bahwa

pendidikan dan pengalaman berkorelasi positif dengan upah tenaga kerja di kedua pasar tenaga kerja perkotaan dan pedesaan. Hubungan ini signifikan dan terbukti di semua perkiraan.

### C. Kerangka Berpikir

Untuk kajian tentang karakteristik demografis pekerja di Provinsi Aceh ini, kami akan menggunakan kerangka penelitian yang menunjukkan hubungan antara karakteristik demografis pekerja di perusahaan yang ada di Wilayah Provinsi Aceh (gambar 2.2).



Gambar 2.2 Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen.



Dengan mempertimbangkan temuan-temuan pada penelitian-penelitian terdahulu, kajian ini merumuskan konsep penelitian sebagaimana ilustrasi pada gambar 2.2 di atas. Gambar di atas menunjukkan kepada kita bahwa penentuan upah pekerja tidak terlepas dari variasi karakteristik demografis individu pekerja, yang meliputi Pendidikan, Umur, Masa Kerja, Jenis Kelamin, dan Tempat Tinggal pekerja.

Selain berhubungan/ada ketergantungan antara 5 (lima) karakteristik utama variabel independen, penelitian ini menyodorkan orisinalitas yakni 1 (satu) usulan variabel kontrol yang mempertanyakan apakah pekerja tinggal di kabupaten-kabupaten yang masuk ke daerah konflik atau tidak.

Jadi, penelitian ini mempunyai tujuan akhir ingin mengetahui seberapa pengaruh karakteristik kependudukan para pekerja di Aceh dalam hal pendidikan, umur, masa kerja, jenis kelamin dan tempat tinggal terhadap upah mereka. Hasil analisisnya akan dikontrol dengan apakah pekerja tinggal di kabupaten-kabupaten/kota-kota yang termasuk dalam daerah konflik atau daerah bekas konflik GAM-RI.

#### **D. Hipotesis**

Dengan mempertimbangkan telaah pustaka dan mengacu kepada kerangka penelitian di gambar 2.2 di atas, kami menyusun hipotesis bahwa terdapat hubungan/ketergantungan antara 5 (lima) karakteristik demografis pekerja-pekerja dengan tingkat perolehan upah mereka di wilayah provinsi Aceh, yang meliputi pendidikan, umur, masa kerja, jenis kelamin dan tempat tinggal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Sekaran dan Bougie (2010) mengatakan bahwa *“Having identified the variables in a problem situation and developed the theoretical framework, the next step is to design the research in such a way that the requisite data can be gathered and analyzed to arrive at a solution”*. Yang artinya bahwa desain penelitian merupakan perolehan dan penganalisisan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Selain itu mereka juga menyatakan secara eksplisit bahwa perolehan dan penganalisisan data itu dimaksudkan untuk menghasilkan solusi (jawaban) atas masalah penelitian.

Selain pendapat di atas Kerlinger dan Lee (2010) juga mendefinisikan desain penelitian *“Research design is the plan and structure of investigation, conceived so as to obtain answers to research questions”*. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab masalah penelitian (Aritonang, 2014 : 4.3)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah proses yang dimulai dari perencanaan penelitian sampai dengan penelitian untuk menjawab masalah masalah penelitian.

## 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mencakup wilayah Provinsi Aceh yang terdiri dari 23 kabupaten/kota, dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 5.096.248 yang terdiri dari 1.028.937 rumah tangga dan angkatan kerja yang ada di Provinsi Aceh sebanyak 2.257.943.

Sasaran variabel individu dan rumahtangga diperoleh dari sampel rumahtangga terpilih Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) bulan Agustus tahun 2017 yang dilakukan Badan Pusat Statistik sebanyak 784 blok sensus rumah tangga yang terdiri dari 7.840 rumah tangga. Sampel sebanyak tersebut dianggap dapat mewakili estimasi sampai dengan level Kabupaten Kota dengan catatan rumah tangga korps diplomatik, rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus dan rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa tidak dipilih dalam sampel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS.

## 2. Model dan Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan dua metode analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan model tabulasi silang. Model ini adalah metode analisis yang sederhana, namun memiliki daya menerangkan yang cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel.



Analisis deskriptif akan digunakan terutama untuk mempelajari perbandingan karakteristik upah dan sumber daya menggunakan berbagai variabel yang terkait yaitu pendidikan, umur, masa kerja, jenis kelamin dan tempat tinggal.

#### **b. Analisis Inferensial**

Analisis inferensial digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel terikat Upah terhadap variabel bebas yaitu Pendidikan, Umur, Masa Kerja, Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal.

##### **1) Analisis Independensi**

Untuk mengetahui ketergantungan antara dua variabel dilakukan uji independensi. Statistik uji yang digunakan adalah *Pearson Chi-Square*. Uji ketergantungan dengan *Likelihood Ratio* juga digunakan karena dalam jumlah sampel yang besar, nilainya akan sama dengan *Pearson Chi-Square* (Santoso, 2001).

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada ketergantungan antara upah dengan variabel bebas (pendidikan, umur, masa kerja, jenis kelamin dan tempat tinggal).

$H_1$  : ada ketergantungan antara upah dengan variabel bebas (pendidikan, umur, masa kerja, jenis kelamin dan tempat tinggal).

Dengan tingkat keyakinan 95 persen ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima jika nilai *Asymp. Sig. (2-sided)*, lebih besar dari 0,05 dan  $H_0$  ditolak jika nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* lebih kecil dari 0,05.

Uji statistik lainnya yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua buah variabel secara simetris atau tanpa menentukan salah satunya sebagai variabel dependen dan yang lainnya sebagai variabel independen juga akan dilakukan yaitu dengan statistik uji *Phi*, *Cramer's V* dan *Contingency Coefficient* (Santoso, 2001). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah tidak ada hubungan antara kedua variabel, dan hipotesis alternatifnya terdapat hubungan antara kedua variabel.

Tahap analisis tersebut bertujuan untuk menguji keterkaitan masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y). Hasil uji ketergantungan lebih lanjut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memilih variabel yang akan dimasukkan ke dalam model MCA (*Multiple Classification Analysis*).

## 2) Analisis Klasifikasi Berganda (*Multiple Classification Analysis* /MCA)

Untuk menganalisis faktor-faktor penentu yang memengaruhi upah dengan Variabel bebas digunakan alat analisis *Multiple Classification Analysis (MCA)* atau Analisis Klasifikasi Berganda. Andrews et. Al (1973) menyatakan bahwa MCA adalah suatu metode analisis di mana variabel bebas berskala kategorik dengan sebuah

variabel terikat yang berskala numerik. Selain itu, MCA juga dapat menjelaskan hubungan linier dan non linier antara variabel bebas dan variabel terikat. MCA mensyaratkan data yang dianalisis harus berupa data individu. Model analisis ini diperkenalkan oleh Yates pada tahun 1934, kemudian dikembangkan oleh Anderson Bancroft tahun 1952 (dalam Ilhamuddin, 2006).

Tabel MCA dapat dilihat sebagai suatu metode untuk lebih memaparkan hasil ANOVA, terlebih apabila interaksi antarfaktor tidak signifikan. Metode ini akan sangat berguna untuk melihat bagaimana suatu sifat individu (variabel atribut) seperti pendidikan, umur, masa kerja, jenis kelamin, atau tempat tinggal, memengaruhi suatu faktor yang diteliti dan karenanya harus dikontrol. Dengan MCA akan dapat dilihat apakah pengaruh variabel atribut tersebut bersifat mengganggu atau mendorong. Dalam hal ini MCA menguraikan pengaruh dari setiap kategori dari variabel terhadap *grand mean* dari faktor yang diteliti. Disyaratkan di sini bahwa faktor yang diteliti diukur secara interval sedangkan variabel prediktor diukur secara kategori.

Salah satu kegunaan yang penting dari MCA adalah melihat pengaruh dari satu prediktor terhadap prediktor yang lain dan variabel kontrol pada setiap prediktor. Dengan melihat perubahan besaran  $a_i$ ,  $b_j$ ,  $c_k$ , dan seterusnya sebelum dibebaskan dari prediktor lain, sesudah dibebaskan dari prediktor lain, dan sesudah dikontrol dengan variabel atribut maka akan diketahui pengaruh murni dari setiap prediktor dan pengaruh dari variabel atribut.



Beberapa kelebihan MCA, antara lain adalah:

- a) MCA memiliki kemampuan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas sebelum dan sesudah dikontrol oleh variabel bebas lain dan kovariat (variabel atribut).
- b) Pengaruh setiap variabel bebas dalam persamaan MCA dapat dinyatakan dalam bentuk nilai rata-rata keseluruhan dari variabel tidak bebas setelah mengontrol variabel-variabel lainnya. Sebab itu *adjusted mean score* atau angka rata-rata yang telah disesuaikan dapat dihitung dan akan lebih mudah menginterpretasikannya daripada nilai atau koefisien beta yang dihasilkan melalui analisis regresi dengan variabel *dummy*. Dalam analisis regresi dengan *dummy variable*, ketika menyusun persamaan regresi, salah satu kategori (kategori referen yang bernilai 0) harus dikeluarkan dari analisis. Dengan demikian, pada kategori yang dihilangkan dari analisis regresi tidak akan diperoleh betanya, padahal koefisien-koefisien beta lainnya dinyatakan sebagai penyimpangan dari kategori yang dihilangkan. Sebaliknya, koefisien MCA dihitung untuk seluruh kategori pada variabel bebasnya, yaitu dalam bentuk variabel berskala nominal dan dinyatakan sebagai penyimpangan dari angka rata-ratanya.
- c) MCA bebas dari pembatasan-pembatasan penggunaan skala ukuran untuk variabel bebasnya, artinya variabel bebas dapat berskala ukuran yang paling lemah (nominal).

MCA merupakan analisis lebih lanjut dari tabel ANOVA, sehingga model yang digunakan adalah model linier aditif. Secara

matematik, Model MCA dapat ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{ijklm} = \bar{y} + DIK_i + UM_j + MK_k + JK_l + TT_m + e_{ijklm}$$

di mana:

Upah dengan variabel bebas (Pendidikan, Umur, Masa Kerja, Jenis Kelamin dan tempat tinggal

$Y_{ijklm}$  = Upah pada kategori ke-i variabel DIK ( Pendidikan), kategori ke-j variabel UM (Umur), kategori ke-k variabel MK (Masa Kerja), kategori ke-l variabel JK (Jenis Kelamin), kategori ke-m variabel TT (Tempat Tinggal)

$\bar{y}$  = rata-rata keseluruhan pendapatan pekerja (*Grand Mean*)

$DIK_i$  = efek kategori ke-i dari variabel DIK (Pendidikan)

$UM_j$  = efek kategori ke-j dari variabel UMUR (Umur)

$MK_k$  = efek kategori ke-k dari variabel MASKER (Masa Kerja)

$JK_l$  = efek kategori ke-l dari variabel JK (Jenis Kelamin)

$TT_m$  = efek kategori ke-m dari variabel TT (Tempat Tinggal)

$e_{ijklm}$  = error untuk individu yang bersesuaian dengan  $Y_{ijklm}$

Koefisien  $\hat{a}_i$ ,  $\hat{b}_j$ ,  $\hat{c}_k$ ,  $\hat{d}_l$ , dan  $\hat{e}_m$  adalah nilai estimasi dari parameter model dari variabel DIK, UM, MK, JK, dan TT yang dapat dicari dengan metode kuadrat terkecil melalui persamaan normal:

$$\hat{a}_i = DIK_i - \bar{Y} - \frac{1}{W_i} \sum_j W_j \hat{b}_j - \frac{1}{W_i} \sum_k W_k \hat{c}_k - \frac{1}{W_i} \sum_l W_l \hat{d}_l - \frac{1}{W_i} \sum_m W_m \hat{e}_m$$

$$\hat{b}_j = UM_j - \bar{Y} - \frac{1}{W_j} \sum_i W_i \hat{a}_i - \frac{1}{W_j} \sum_k W_k \hat{c}_k - \frac{1}{W_j} \sum_l W_l \hat{d}_l - \frac{1}{W_j} \sum_m W_m \hat{e}_m$$

$$c_k = MK_k - \bar{Y} - \frac{1}{W_k} \sum_i W_i a_i - \frac{1}{W_k} \sum_j W_j b_j - \frac{1}{W_k} \sum_l W_l d_l - \frac{1}{W_k} \sum_m W_m e_m$$

$$d_l = JK_l - \bar{Y} - \frac{1}{W_l} \sum_i W_i a_i - \frac{1}{W_l} \sum_j W_j b_j - \frac{1}{W_l} \sum_k W_k c_k - \frac{1}{W_l} \sum_m W_m e_m$$

$$e_m = TT - \bar{Y} - \frac{1}{W_m} \sum_i W_i a_i - \frac{1}{W_m} \sum_j W_j b_j - \frac{1}{W_m} \sum_k W_k c_k - \frac{1}{W_m} \sum_l W_l d_l - \frac{1}{W_m} \sum_n W_n f_n$$

di mana

$DIK_i$  = Nilai rata-rata dari Y untuk kasus pada kategori ke-i dari variabel bebas DIK

$$DIK_i = \frac{\sum_j \sum_k \sum_l \sum_m Y_{ijklm}}{W_i}$$

atau Upah yang diperoleh pada kategori ke-i pada variabel Pendidikan.

$W_i$  = banyaknya individu/amatn katagori ke-i pada variabel Pendidikan

Hal yang sama juga berlaku pada variabel UM, MK, JK, dan TT

#### (a) Asumsi Linear Aditif

Merujuk pada teori Andrews, dkk (1972), sebelum menggunakan metode MCA lebih lanjut, ada asumsi yang harus dipenuhi terlebih



dahulu, yaitu *simple linear additivity*, artinya setiap variabel bebas yang memengaruhi variabel tidak bebasnya tidak saling berinteraksi. Dengan kata lain tidak ada variabel bebas yang merupakan pengganti atau bagian dari variabel bebas lainnya. Untuk menguji asumsi ada/tidaknya interaksi antara pasangan variabel bebas, digunakan prosedur pengujian dengan Anova. Nilai nyata F (*p-value*) pada tabel Anova dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  atau tingkat signifikansi sebesar 5 persen.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada ketergantungan antara upah dengan variabel bebas (pendidikan, umur, masa kerja, jenis kelamin dan tempat tinggal).

$H_1$  : ada ketergantungan antara upah dengan variabel bebas (pendidikan, umur, masa kerja, jenis kelamin dan tempat tinggal).

$H_0$  akan ditolak jika nilai signifikansi F kurang dari 5 persen, sebaliknya  $H_0$  akan diterima jika nilai signifikansi lebih dari 5 persen.

Secara sistematis pengujian interaksi yang dilakukan, dirincikan dalam tiga tahap, yaitu:

### (1) Menguji nilai F

- (a) Jika nilai signifikansi  $F < 5$  persen, berarti ada interaksi antar variabel yang diuji (pengujian dilanjutkan pada tahap ke-2).
- (b) Jika nilai signifikansi  $F \geq 5\%$ , berarti tidak ada interaksi antar variabel yang diuji (pengujian asumsi cukup sampai tahap ini)

### (2) Menghitung rasio terhadap *main effect*

$$Rasio = \frac{SS_{\text{interaksi pasangan variabel bebas (AB)}}}{SS_{\text{maineffect}}}$$

(a) Jika hasil rasio  $> 10$  persen, berarti ada interaksi antar variabel yang diuji yang tidak bisa diabaikan, dan pengujian dilanjutkan pada tahap ketiga.

(b) Sebaliknya hasil rasio  $\leq 10$  persen, maka interaksi antar variabel yang diuji dapat diabaikan dan pengujian asumsi berhenti.

### (3) Menghitung rasio terhadap total

$$Rasio = \frac{SS_{\text{interaksi pasangan variabel bebas (AB)}}}{SST_{\text{total}}}$$

(a) Jika rasio  $> 1$  persen, berarti ada interaksi antar variabel yang diuji, dan analisis dengan menggunakan MCA tidak dapat dilakukan.

(b) Jika rasio  $\leq 1$  persen, berarti interaksi antar variabel yang diuji boleh diabaikan atau dapat dikatakan interaksi benar-benar tidak ada dan asumsi model aditif dapat terpenuhi.

Bila terjadi interaksi yang signifikan antar variabel yang diuji, salah satu variabel bebas yang mempunyai pengaruh utama (*main effect*) paling rendah dikeluarkan dari analisis. Demikian seterusnya sehingga diperoleh Anova yang tidak lagi mengandung interaksi yang signifikan (Andrews, 1973).

Dengan menggunakan bantuan SPSS dihasilkan output yang menampilkan dua bagian besar, yaitu Tabel Anova dan Tabel MCA. Prosedur pengujian asumsi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat

melihat nilai signifikansi F pada output Tabel Anova yang dihasilkan. Jika asumsi sudah terpenuhi, maka analisis dapat dilanjutkan pada Tabel MCA.

## (2) Koefisien Eta, Beta dan R<sup>2</sup>

Pada Tabel MCA, semua pengaruh diekspresikan sebagai deviasi-deviasi dari rata-rata akhir. Dalam tabel juga dihasilkan nilai Eta dan Beta yang merupakan koefisien korelasi.

Eta ( $\eta$ ) adalah nilai keeratan hubungan suatu variabel bebas dengan variabel tidak bebas sebelum diperhitungkan variabel bebas lainnya, sedangkan Beta ( $\beta$ ) adalah nilai eta setelah dibebaskan dari pengaruh prediktor lain dan variabel atribut (variabel kontrol). Selanjutnya keeratan hubungan masing-masing variabel bebas disebut juga korelasi parsial.

Perhitungan eta dan beta adalah sebagai berikut:

### (a) Koefisien Eta ( $\eta$ )

$$\eta_i = \sqrt{JKG_i / JKT}$$

di mana,

$\eta_i$  = korelasi parsial variabel bebas ke-i

$JKG_i$  = jumlah kuadrat antar kategori variabel ke-i

$$JKG_i = \sum_i \sum_j n_{ij} (\sum_i \sum_j \bar{Y}_{ij} - \bar{Y})^2$$

$JKT$  = jumlah kuadrat total

$\bar{Y}_{ij}$  = rata-rata kategori ke-j variabel ke-i

$\bar{Y}$  = rata-rata total (*Grand Mean*)



$n_j$  = banyak kasus kategori ke-j variable ke-i

**(b) Koefisien Beta ( $\beta$ )**

$$\beta_i = \sqrt{JKS_i/JKT}$$

di mana,

$\beta_i$  = korelasi parsial *adjusted variable* ke-i

$JKS_i$  = jumlah kuadrat *adjusted* antar variable kategori ke-i

Besarnya variasi variabel tidak bebas yang dapat diterangkan oleh variabel bebasnya dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi  $R^2$ . Seperti koefisien eta dan beta, untuk  $R^2$  dapat dihitung sebelum *adjusted*. Perhitungan proporsi variasi dari variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya masih memasukkan unsur variabel bebas yang masih dipengaruhi faktor variabel bebas lainnya. Sedangkan  $R^2$  *adjusted* dalam penghitungannya sudah memasukkan unsur variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sakernas

Data ketenagakerjaan yang dikumpulkan Badan Pusat Statistik melalui beberapa survei dan sensus antara lain Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk antar sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) merupakan salah satu sumber data ketenagakerjaan yang penting dan strategis di Indonesia, data sakernas banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Sakernas dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan.

Diambil dari buku pedoman pencacahan sakernas yang dikeluarkan oleh BPS bahwa pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas sejak tahun 1984 menggunakan konsep Baku Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) yang tertuang dalam *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) ke 13 tahun 1982.

Pada tahun 2013, *International Labour Organization* (ILO) menyelenggarakan ICLS ke-19 yang menghasilkan beberapa pengembangan konsep definisi variabel-variabel ketenagakerjaan, serta menyesuaikan konsep aktivitas produktif (yang dalam ICLS ke 19 disebut dengan *work*) dengan batasan produksi yang mengacu pada *System National Account* (SNA) 2008.

Mulai Tahun 2016, kuesioner Sakernas sudah mengadopsi 2 konsep baku ketenagakerjaan dari ICLS ke-13 dan ICLS ke-19 meskipun konsep ICLS ke-19 belum diakomodir secara utuh. Dan pada Sakernas 2017 dilakukan penyempurnaan terhadap penerapan konsep ICLS ke-19 mencakup alur pertanyaan dan penambahan beberapa pertanyaan dalam kuesioner

Besarnya sampel Sakernas Agustus 2017 seluruh Indonesia sebanyak 20.000 blok sensus, yang terdiri dari 5.000 blok sensus sampel Sakernas Februari 2017 dan 15.000 blok sensus merupakan sampel Sakernas tambahan. Penambahan sampel sebesar 15.000 blok sensus dimaksudkan untuk memperoleh estimasi data hingga tingkat kabupaten/kota.

Rumah tangga korps diplomatik, rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus dan rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa tidak dipilih dalam sampel.

Sedangkan untuk sampel sakernas agustus di Provinsi Aceh sebesar 784 blok sensus atau sebanyak 7.840 Rumah Tangga yang tersebar di Kabupaten/Kota dengan jumlah petugas sebanyak 600 orang yang terdiri dari 408 orang pencacah (PCL) dan 192 orang petugas Pengawas (PML), dengan rincian sebagai berikut :



**Tabel 4.1 Daftar sampel, Jumlah Petugas dan Jumlah Rumah Tangga  
Sakernas, dan Daerah Konflik, Non Konflik**

KAB/ KOTA	NAMA KAB/KOTA	SAK Tahunan				Rumah Tangga	Daerah Konflik / Non Konflik
			PETUGAS				
			PCL	PML	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Simeulue	28	15	7	22	280	Non Konflik
2	Aceh Singkil	24	12	5	17	240	Non Konflik
3	Aceh Selatan	36	19	9	28	360	Konflik
4	Aceh Tenggara	36	19	9	28	360	Non Konflik
5	Aceh Timur	40	20	9	29	400	Konflik
6	Aceh Tengah	36	19	9	28	360	Non Konflik
7	Aceh Barat	36	19	9	28	360	Konflik
8	Aceh Besar	40	20	9	29	400	Konflik
9	Pidie	44	23	11	34	440	Konflik
10	Bireuen	40	20	9	29	400	Konflik
11	Aceh Utara	52	27	13	40	520	Konflik
12	Aceh Barat Daya	28	15	7	22	280	Konflik
13	Gayo Lues	28	15	7	22	280	Non Konflik
14	Aceh Tamiang	36	19	9	28	360	Konflik
15	Nagan Raya	32	16	8	24	320	Konflik
16	Aceh Jaya	28	15	7	22	280	Konflik
17	Bener Meriah	32	16	8	24	320	Non Konflik
18	Pidie Jaya	32	16	8	24	320	Konflik
19	Banda Aceh	36	19	9	28	360	Konflik
20	Sabang	20	11	5	16	200	Non Konflik
21	Langsa	36	19	9	28	360	Konflik
22	Lhokseumawe	36	19	9	28	360	Konflik
23	Subulussalam	28	15	7	22	280	Non Konflik
	Jumlah	784	408	192	600	7.840	

Dari setiap rumah tangga terpilih dikumpulkan keterangan mengenai keadaan umum setiap anggota rumah tangga yang mencakup nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, bulan dan tahun lahir serta umur.

Untuk anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas ditanyakan partisipasi sekolah, pendidikan, tempat tinggal 5 tahun yang lalu, disabilitas, kegiatan seminggu yang lalu, pertanyaan tambahan terkait konsep baru ketenagakerjaan, kegiatan mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru, pekerjaan utama dan tambahan, jam kerja seluruh pekerjaan, serta pengalaman kerja. Sedangkan untuk anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas juga ditanyakan keterangan mengenai status perkawinan.

### B. Karakteristik Pekerja

Sebanyak 3928 pekerja menjadi objek penelitian, dengan berbagai karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap upah masing-masing pekerja.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Rata – Rata Upah Pekerja yang dijadikan sampel penelitian

	Upah	
	Mean	Count
Daerah Tidak Konflik	1.606.345	1.020
Daerah Konflik	1.472.579	2.908
Perkotaan	1.693.704	1.330
Perdesaan	1.411.897	2.598
Laki – Laki	1.681.415	2.695
Perempuan	1.126.779	1.233
SMP Kebawah	1.370.967	2.618
SMA sederajat	1.714.244	1.142
D1 Keatas	2.225.446	168
20 Kebawah	990.657	137
20 – 60	1.549.596	3.443
61 keatas	1.292.399	348
< 5 th	1.367.311	1.691
5-9,99 th	1.647.252	811
> 10 th	1.593.751	1.426
Total	1.507.315	3.928

Provinsi Aceh mempunyai pengalaman sejarah suram, mengalami situasi kurang nyaman dalam kehidupan masyarakat, yakni konflik. Meskipun awalnya hanya beberapa daerah yang selalu mengalami situasi panas, namun menjelang tahun 2000 nyaris semua wilayah mengalami konflik yang cukup pelik. Sebanyak 74,03 persen pekerja berada di daerah konflik dan hanya seperempat saja yang menjalani pekerjaannya dengan lebih nyaman. Bukti nyata pertama adalah adanya perbedaan upah pekerja di daerah konflik yang Rp 150 ribu lebih rendah daripada upah rekan-rekan mereka di daerah aman.

**Tabel 4.3 Gambaran Umum Upah Menurut Karakteristik Pekerja  
Tahun 2017**

Karakteristik	Upah				Persen (kolom)	
	Daerah Tidak Konflik		Daerah Konflik			
	Rata2 (Rp)	N Persen	Rata2 (Rp)	N Persen		
Perkotaan	1.896.843	23,46	1.631.445	76,54	1.693.704	33,86
Perdesaan	1.478.330	27,25	1.387.011	72,75	1.411.897	66,14
Laki – Laki	1.752.127	25,97	1.656.604	74,03	1.681.415	68,61
Perempuan	1.287.448	25,95	1.070.466	74,05	1.126.779	31,39
SMP Kebawah	1.410.734	24,64	1.357.967	75,36	1.370.967	66,65
SMA sederajat	1.807.794	30,21	1.673.749	69,79	1.714.244	29,07
DI Keatas	3.495.333	17,86	1.949.384	82,14	2.225.446	4,28
20 Kebawah	1.060.714	30,66	959.684	69,34	990.657	3,49
20 – 60	1.648.098	25,99	1.514.996	74,01	1.549.596	87,65
61 keatas	1.432.229	23,85	1.248.604	76,15	1.292.399	8,86
< 5 th	1.422.320	27,14	1.346.816	72,86	1.367.311	43,05
5-9,99 th	1.812.196	27,87	1.583.530	72,13	1.647.252	20,65
> 10 th	1.719.615	23,49	1.555.104	76,51	1.593.751	36,30
Total	1.606.345	25,97	1.472.579	74,03	1.507.315	100,00



### Tempat Tinggal

Apabila dilihat dari tabel 4.3, Sebagian besar (66,14 persen) pekerja bertempat tinggal di perdesaan dan sekitar sepertiganya berada di perkotaan.. Upah pekerja di perkotaan relatif lebih besar daripada di daerah perdesaan, selisih antara keduanya mencapai lebih dari Rp 280 ribu. Lebih jauh, terdapat fakta bahwa baik di daerah konflik maupun di daerah nonkonflik upah pekerja perkotaan lebih tinggi daripada pekerja di perdesaan..

### Jenis Kelamin

Untuk jenis kelamin, Jenis kelamin laki laki masih mendominasi pekerja yang ada di aceh, Pekerja berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 68,61 % sedangkan untuk Perempuan sebanyak 31,39 %. Sedangkan bila dilihat dari penerimaan upah, upah yang diterima oleh pekerja laki laki berbeda sebanyak 19,75 % yaitu sebesar Rp. 1.681.415,- untuk upah yang diterima oleh pekerja laki-laki dan Rp. 1.126.779 untuk upah pekerja perempuan.

### Pendidikan

Masyarakat perkotaan cenderung berpendidikan lebih tinggi daripada masyarakat perdesaan, karena antara lain di perkotaan fasilitas pendidikannya lebih baik. Sehingga pekerja dengan pendidikan lebih tinggi akan dibayar dengan upah yang lebih baik. Untuk pekerja dengan pendidikan SMP ke bawah, perbedaan upah di perkotaan dengan di perdesaan hanya sekitar Rp 131 ribu.

Akan tetapi, pada pendidikan SMA sederajat, perbedaan upah di perkotaan dan perdesaan semakin terlihat, yakni Rp 246 ribu. Bahkan untuk pekerja berpendidikan di atas SMA perbedaan upah kedua wilayah mencapai Rp 1 juta lebih.

Hampir dua pertiga pekerja di perdesaan paling tinggi lulusan SMP/sederajat, seperempatnya lulusan SMA, dan sisanya diploma/sarjana. Sementara pekerja di perkotaan pekerja lulusan SMP sekitar 56 persen dan pekerja lulusan diploma/ perguruan tinggi mencapai 7 persen. Perbedaan perkembangan perkotaan dan perdesaan akan menyebabkan perbedaan penerapan dalam bidang teknologi sehingga akan menyebabkan perbedaan dalam tingkat produktivitas dan perbedaan pendapatan (Todaro, 2000:233).

#### Umur

Sebanyak 87,65 % pekerja berada pada kelompok umur 20 – 60 tahun. Sisanya adalah pekerja dibawah 20 tahun sebesar 3,49% dan 8,86 % untuk pekerja diatas 60 tahun. Sedangkan upah yang diterima paling besar oleh pekerja yaitu diterima oleh kelompok pekerja yang berumur 20 – 60 tahun sebesar Rp. 1.549.596,- sedangkan bila dipisahkan daerahnya menjadi daerah konflik dan non konflik, perbedaan upah yang didapat pekerja yang berada di daerah konflik lebih rendah sebesar Rp. 133.102,- dibandingkan di daerah non konflik

#### Masa Kerja

Fakta lain yang menarik adalah pekerja perkotaan dalam pengalaman kerja lama 10 tahun ke atas lebih banyak daripada pekerja di perdesaan dengan jangka waktu yang sama. Keadaan ini juga semakin meyakinkan kita bahwa pengalaman

kerja yang lama berpengaruh pada produktivitas tenaga kerja sehingga mereka akan memperoleh upah yang lebih besar. Di sisi lain, pekerja dengan pengalaman minim banyak terdapat di perdesaan. Pekerjaan apa saja di perdesaan seringkali menjadi pilihan terakhir para pencari kerja pemula, bahkan walau dengan upah yang minim.

### C. Hubungan Antar Variabel

Untuk mengetahui ada atau tidaknya ketergantungan antara variabel tak bebas pendapatan dan masing-masing variabel tak bebas digunakan uji ketergantungan. Statistik uji Pearson Chi-Square dan Likelihood Ratio menunjukkan bahwa terdapat ketergantungan yang signifikan antara pendapatan dan masing-masing variabel bebas, seperti ditunjukkan Tabel

**Tabel 4.4 Uji Ketergantungan Beberapa Variabel terhadap Upah**

Hubungan Antara Variabel	Uji Statistik	Value	Df	Asymp. Sig (2-sided)
Upah * Tempat Tinggal	Pearson Chi Square	336.587 <sup>a</sup>	287	.023
	Likelihood Ratio	412.128	287	.000
Upah * Jenis Kelamin	Pearson Chi Square	704.366 <sup>a</sup>	287	.000
	Likelihood Ratio	777.101	287	.000
Upah * Pendidikan	Pearson Chi Square	683.825 <sup>a</sup>	574	.001
	Likelihood Ratio	595.727	574	.257
Upah * Umur	Pearson Chi Square	654.439 <sup>a</sup>	574	.011
	Likelihood Ratio	458.430	574	1.000
Upah * Masa Kerja	Pearson Chi Square	622.417 <sup>a</sup>	574	.079
	Likelihood Ratio	696.909	574	.000



Hasil uji hubungan dengan menggunakan statistik uji *Phi*, *Cramer's V*, dan *Contingency Coefficient* antara dua variabel secara simetris adalah menolak  $H_0$ , artinya terdapat hubungan antara pendapatan dengan masing-masing variabel bebas. Kuatnya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 4.5 kolom (3) dan untuk signifikansinya terdapat pada kolom (4).

Sesuai dengan signifikansi uji ketergantungan sebelumnya, hubungan terkuat berturut-turut adalah antara upah dengan jenis kelamin, upah dengan Pendidikan, dan upah dengan umur. Sementara itu, hubungan terlemah adalah antara upah dengan tempat tinggal dibandingkan hubungan upah dengan variabel-variabel lainnya, namun masih signifikan.

**Tabel 4.5. Uji Hubungan Beberapa Variabel Terhadap Upah**

Hubungan antara Variabel	Uji Statistik	Value	Approx. Sig.
(1)	(2)	(3)	(4)
Upah * Tempat Tinggal	Phi	.293	.023
	Cramer's V	.293	.023
	Contingency Coefficient	.281	.023
Upah * Jenis Kelamin	Phi	.423	.000
	Cramer's V	.423	.000
	Contingency Coefficient	.390	.000
Upah * Pendidikan	Phi	.417	.001
	Cramer's V	.295	.001
	Contingency Coefficient	.385	.001
Upah * Umur	Phi	.408	.011
	Cramer's V	.289	.011
	Contingency Coefficient	.378	.011
Upah * Masa Kerja	Phi	.398	.079
	Cramer's V	.281	.079
	Contingency Coefficient	.370	.079

Sumber: BPS, SAKERNAS 2017 (diolah)

Hasil kedua uji di atas akan memperkuat analisis inferensia selanjutnya dengan menggunakan MCA. Oleh karena itu semua variabel bebas (tempat tinggal, jenis kelamin, pendidikan, umur, dan masa kerja) dapat dimasukkan pada model MCA.

## **D. Analisis Klasisfikasi Berganda atau Multiple Classification Analysis (MCA)**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III Metodologi, analisis inferensia yang digunakan adalah Analisis Klasisfikasi Berganda atau Multiple Classification Analysis (MCA). MCA digunakan untuk mengetahui main effect (pengaruh utama) setiap variabel bebas terhadap variabel tidak bebas baik sebelum maupun setelah pengaruh variabel lain dibebaskan dalam analisis.

Besarnya pengaruh variabel bebas dapat ditunjukkan pada perbedaan rata-rata pendapatan dan juga sampai pada besarnya korelasi setiap variabel bebas (korelasi parsial/beta) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### **1. Main Effect dan Signifikasi Model**

Dikutip dari Hermanto (2017) bahwa menurut Ghozali Main effect atau pengaruh utama adalah pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Sama halnya seperti pengujian perbedaan rata-rata yang menggunakan Tabel Anova, demikian juga berlaku pada pengujian main effect dari masing-masing variabel bebas model MCA.

Tabel. 4.6. *Main Effect* Variabel Bebas terhadap Upah di daerah Konflik

		Hierarchical Method				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	880418383728403,500	7	125774054818343,360	197,014	,000
	Pendidikan	69574449161752,920	2	34787224580876,460	54,491	,000
	Umur	301872455263867,060	2	150936227631933,530	236,428	,000
	Tempat Tinggal	1122684246697,875	1	1122684246697,875	1,759	,185
	Jenis Kelamin	507281358088172,100	1	507281358088172,100	794,612	,000

Berdasarkan Tabel 4.6 dalam taraf kepercayaan 5 persen, semua variabel bebas signifikan kecuali variabel tempat tinggal, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata Upah di daerah konflik antar kategori baik pada variabel Pendidikan, Umur, dan Jenis Kelamin. Sedangkan untuk variabel tempat tinggal tidak terlalu banyak perbedaan antara yang hidup di daerah perkotaan dan pedesaan.

Selain itu, pengujian keberartian model yang memuat semua variabel bebas juga dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : efek variabel bebas secara simultan adalah tidak berarti dalam model

$H_1$  : efek variabel bebas secara simultan adalah berarti dalam model

Hasil Anova di atas menunjukkan bahwa *p-value combined* pengujian adalah signifikan, sehingga diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan dapat disimpulkan bahwa efek variabel bebas secara simultan adalah berarti dalam model.



Hal ini bisa dipahami karena pengujian *main effect* (pengaruh utama) masing-masing variabel bebas memberikan pengaruh yang nyata terhadap Upah.

## 2. Uji Asumsi *Linier Aditivity*

Karena model MCA mensyaratkan tidak ada interaksi di antara variabel bebas (linier aditif), maka sebelum analisis dilakukan terlebih dahulu dilihat ada tidaknya interaksi di antara variabel bebas dengan menggunakan Tabel Anova.

Hipotesis yang diajukan dalam pengujian asumsi ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada interaksi antara kedua variabel bebas

$H_1$  : Ada interaksi antara kedua variabel bebas

Dua variabel bebas dikatakan memiliki interaksi bila *p-value* pengujian dari kedua variabel bebas tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan Tabel Anova, diperoleh *p-value* masing-masing pasangan variabel bebas yang diuji seperti Tabel 4.7. Berdasarkan hasil pengujian tahap I, dapat dinyatakan bahwa dari 6 interaksi yang terjadi, hanya interaksi antara variabel pendidikan dan tempat tinggal, umur dan tempat tinggal serta variabel tempat tinggal dan jenis kelamin yang memenuhi asumsi linier aditif. Oleh karena masih terdapat interaksi antar variabel, maka perlu dilakukan pengujian tahap kedua, apakah interaksi yang terjadi benar-benar nyata atau interaksi yang terjadi dapat diabaikan. Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah menghitung rasio antara jumlah kuadrat pasangan variabel bebas yang berinteraksi tersebut dengan jumlah kuadrat *main effect*.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Linier Aditif antara Variabel Bebas**

Interaksi	F	Sig.	nilai $\alpha$	Keputusan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendidikan * Umur	4,791	.001	.05	Tolak Ho
Pendidikan * Tempat Tinggal	,928	.395	.05	Terima Ho
Pendidikan * Jenis Kelamin	32,969	.000	.05	Tolak Ho
Umur * Tempat Tinggal	1,849	.157	.05	Terima Ho
Umur * Jenis Kelamin	66,514	.000	.05	Tolak Ho
Tempat Tinggal * Jenis Kelamin	1,020	.313	.05	Terima Ho

Sumber: Sakernas 2017 (diolah)

Setelah dilakukan pengujian tahap II (Tabel 4.8), ternyata hasil yang didapat bahwa pasangan variabel tidak berinteraksi terhadap variabel bebas lainnya dimana rasio terhadap *main effect* lebih kecil dari 10 persen.

**Tabel 4.8. Hasil Uji Linier Aditif Antara Variabel bebas Tahap II**

Interaksi	F	Rasio thd Main effect	Batas Rasio	Keputusan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendidikan * Umur	4,791	0.014	.10	Tolak Ho
Pendidikan * Tempat Tinggal	,928	0.001	.10	Tolak Ho
Pendidikan * Jenis Kelamin	32,969	0.048	.10	Tolak Ho
Umur * Tempat Tinggal	1,849	0.003	.10	Tolak Ho
Umur * Jenis Kelamin	66,514	0.096	.10	Tolak Ho
Tempat Tinggal * Jenis Kelamin	1,020	0.001	.10	Tolak Ho

Sumber: sakernas 2017 (diolah)

Untuk lebih memantapkan penelitian maka akan kita uji variabel pada tahap ketiga yaitu dengan menghitung rasio jumlah kuadrat pasangan

variabel bebas terhadap jumlah kuadrat total (sebagaimana Tabel 4.9) diperoleh hasil bahwa rasio ke enam pasangan variabel bebas masih dibawah 1 persen. Hal ini berarti interaksi dapat diabaikan, dengan kata lain model MCA dapat dilanjutkan dengan menggunakan semua variabel bebas tersebut.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Linier Aditif Antara Variabel bebas Tahap III**

Interaksi	F	Rasio thd Total	Batas Rasio	Keputusan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendidikan * Umur	4,791	0.001	.01	Tolak Ho
Pendidikan * Tempat Tinggal	,928	0.000	.01	Tolak Ho
Pendidikan * Jenis Kelamin	32,969	0.003	.01	Tolak Ho
Umur * Tempat Tinggal	1,849	0.000	.01	Tolak Ho
Umur * Jenis Kelamin	66,514	0.006	.01	Tolak Ho
Tempat Tinggal * Jenis Kelamin	1,020	0.000	.01	Tolak Ho

Sumber: Sakernas 2017 (diolah)

### 3. Pengaruh Karakteristik Demografi terhadap Upah

Besarnya pengaruh setiap variabel bebas yang masih dipengaruhi oleh variabel bebas lain ditunjukkan oleh nilai eta ( $\eta$ ), sedangkan pengaruh setiap variabel bebas terhadap upah yang berada di daerah konflik setelah dibebaskan dari pengaruh variabel lain ditunjukkan oleh nilai beta ( $\beta$ ). Variabel bebas yang mempunyai nilai beta yang paling besar dapat



dikatakan sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Upah di daerah Konflik bila dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

**Tabel 4.10. Pengaruh Variabel Bebas terhadap Upah didaerah Konflik**

	Beta		
		Adjusted for Factors	Adjusted for Factors and Covariates
Pendidikan	,159	,143	,143
Umur	,090	,074	,074
Tempat Tinggal	,098	,077	,079
Jenis Kelamin	,189	,186	,187
Masa Kerja	,090	,093	,094

### **Pendidikan**

Dalam segi pendidikan terhadap upah, upah mempunyai tingkat keeratan terhadap upah dengan derajat keeratan 0,159, Upah yang diterima pendidikan SMP kebawah yaitu sebesar Rp.1.370.967,- untuk pendidikan SMA atau sederajat mendapatkan upah sebesar Rp. 1.714.244,- dan untuk pendidikan D1 keatas mendapatkan upah rata-rata sebesar Rp. 2.225.446,-. Setelah dimasukan variabel konflik ada sedikit perubahan penerimaan upah rata-rata yaitu pada pendidikan SMP kebawah mengalami kenaikan sebesar Rp. 17.985 yaitu sebesar Rp. 1.388.951,- sedangkan pada pendidikan SMA sederajat dan pendidikan D1 keatas keduanya mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 37.486,- dan Rp. 25.448,- atau upah yang diterima secara berturut turut yaitu sebesar Rp. 1.676.758,- dan Rp. 2.199.998,-.

## Umur

Untuk upah berdasarkan Umur setelah dimasukan variabel konflik dalam persamaan maka didapat bahwa yang mempunyai upah tertinggi diterima oleh kelpok pekerja dengan umur produktif yaitu pada umur 20 – 60 tahun, rata-rata upah yang didapat yaitu sebesar Rp. 1.541.640,- yang dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut :

- pendidikan SMP ke bawah untuk masa kerja dibawah 5 tahun rata rata jumlah upah yang diterima yaitu sebesar Rp. 1.308.584,- untuk masa kerja 5 – 10 Tahun sebesar Rp. 1.420.051,- dan untuk masa kerja diatas 10 tahun sebesar Rp. Rp. 1.411.694,-
- Sedangkan untuk Pendidikan setara SMA Sederajat untuk masa kerja dibawah 5 tahun rata rata jumlah upah yang diterima yaitu sebesar Rp. 1.517.565,- untuk masa kerja 5 – 10 Tahun sebesar Rp. 2.004.825,- dan untuk masa kerja diatas 10 tahun mempunyai nilai yang lebih rendah sebesar Rp. Rp. 1.941.855,-
- Untuk Pendidikan D1 Keatas didapatkan data upah bahwa untuk pekerja dengan masa kerja dibawah 5 tahun mendapatkan upah sebesar 1.758.750,- untuk masa kerja 5 sampai dengan 10 tahun mendapatkan upah sebesar Rp.2.721.463 dan untuk masa kerja diatas 10 tahun mendapatkan upah rata rata sebesar Rp. 2.596.452,-

Untuk Upah dengan umur 20 tahun kebawah para pekerja mendapatkan upah rata-rata sebesar Rp.1.073.121,- dan untuk kelompok umur 61 tahun keatas mendapatkan rata-rata upah sebesar Rp. 1.338.651,-

### **Tempat Tinggal**

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa tempat tinggal cukup berpengaruh terhadap upah yang diterima, upah yang diterima di perkotaan lebih besar 16,64% dibanding dengan upah yang diterima di perdesaan yaitu sebesar Rp. 1.411.897,-

Setelah kita masukan variabel konflik kedalam persamaan ternyata perbedaannya menurut menjadi sekitar 13,40% atau yang didapat pada pekerja perkotaan sebesar Rp. 1.653.851 dan yang didapat pada masyarakat perdesaan sebesar Rp. 1.432.299,-

### **Jenis Kelamin**

Penghasilan dengan jenis kelamin laki laki lebih besar dibandingkan dengan penghasilan pekerja yang berjenis kelamin perempuan. Untuk penghasilan pekerja berjenis kelamin rata rata sebesar Rp. 1.681.415,- sedangkan untuk pekerja perempuan sebesar Rp. 1.126.779,- sedangkan apabila kita masukan variabel konflik, penghasilan pekerja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan lebih besar jika dibandingkan dengan daerah yang tidak konflik. Untuk daerah konflik upah pekerja rata rata yang berjenis kelamin laki-laki sebesar Rp. 1.679.176,- sedangkan untuk yang berjenis kelamin perempuan sebesar Rp. 1.131.675,-

### **Masa Kerja**

Untuk masa kerja dibawah 5 tahun upah yang didapat rata-rata yaitu sebesar Rp. 1.367.311,- dan upah yang didapat pada masa kerja 5 sampai 10



tahun sebesar Rp. 1.647.252,- upah tersebut lebih banyak didapat jika dibandingkan dengan masa kerja diatas 10 tahun yang hanya mendapatkan upah rata-rata sebesar Rp. 1.593.751,- setelah diteliti lebih dalam didapatkan bahwa penyebab upah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan masa kerja antara 5 – 10 tahun disebabkan karena untuk masa kerja diatas 10 tahun sebanyak 76,72 persennya didominasi oleh pendidikan SMP ke bawah sedangkan untuk pendidikan D1 keatas hanya terdapat 2,31 %

**Tabel 4.11 Hubungan antara Variabel Masa Kerja dan Pendidikan**

	Pendidikan		
	SMP Kebawah	SMA sederajat	D1 Keatas
	Count	Count	Count
< 5 th	<b>1008</b>	<b>589</b>	<b>94</b>
5-9,99 th	<b>516</b>	<b>254</b>	<b>41</b>
> 10 th	<b>1094</b>	<b>299</b>	<b>33</b>

Hal ini berbeda jika kita masukan variabel konflik didalamnya, setelah kita masukan variabel konflik maka didapat bahwa upah yang didapat untuk masa kerja 5 tahun kebawah yaitu sebesar Rp. 1.360.950,- masa kerja 5 – 10 tahun dengan upah rata-rata sebesar Rp. 1.607.724,- dan untuk upah yang didapat pada masa kerja diatas 10 tahun yaitu sebesar Rp. 1.623.775,-

Berdasarkan uraian uraian diatas dapat kita lihat pengaruh aditif dari variabel bebas menurut kategori berdasarkan deviasi adjusted sebagaimana berikut :

Gambar 4.1. Deviasi Upah di daerah Konflik Hasil Pengolahan MCA

<b>Daerah Konflik</b>		
<b>Grand Mean Upah</b> 1.507.315		
<u>Perkotaan</u> 150.592,903	<u>Perdesaan</u> -77.093,364	
<u>Laki-laki</u> 172.194,454	<u>Perempuan</u> -376.369,873	
<u>=&lt; SMP</u> -116.257,378	<u>D1 keatas</u> 162.931,808	<u>D1 keatas</u> 704.129,115
<b>Umur</b>		
<u>&lt;20 tahun</u> -438.468,059	<u>20-60 tahun</u> 34.487,019	<u>&gt;61 Tahun</u> -168.588,168
<b>Masa Kerja</b>		
<u>=&lt; 5 Tahun</u> -147.416,055	<u>5 – 9,9 Tahun</u> 97.573,685	<u>&gt;10 Tahun</u> 119.318,577

Model aditif upah pekerja yang berada di daerah konflik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_{ijklm} = 1.507.315 + DIK_i + UM_j + MK_k + JK_l + TT_m$$

dimana kombinasi pengaruh kategori dari masing-masing variabel bebas akan menghasilkan berbagai kombinasi rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh seorang pekerja di daerah konflik. Berdasarkan model tersebut, maka seorang pekerja yang bekerja di daerah konflik akan memperoleh pendapatan tertinggi jika:

1. Tingkat pendidikan D1 Keatas;
2. Berada pada kelompok umur 20 - 60 tahun
3. Masa Kerja diatas 10 tahun
4. Berjenis kelamin laki-laki; dan
5. Bertempat tinggal di wilayah perkotaan

Dengan karakteristik demikian, seorang pekerja yang berada di daerah konflik akan memperoleh pendapatan tertinggi sebesar Rp. 2.688.037,-. Sedangkan pendapatan terendah dari pekerja yang berada di daerah konflik adalah sebesar Rp. 351.710,-. Pendapatan tersebut diperoleh pada kondisi dimana karakteristik pekerja yang berada di daerah konflik adalah:

1. Tingkat pendidikan SMP ke bawah;
2. Berada pada kelompok umur dibawah 20 tahun
3. Masa Kerja dibawah 5 tahun
4. Berjenis kelamin perempuan; dan
5. Bertempat tinggal di wilayah Pedesaan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan mengenai Faktor faktor demografi yang memengaruhi upah pekerja di Aceh tahun 2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya ketergantungan antara upah dengan variabel bebas (pendidikan, umur, masa kerja, jenis kelamin dan tempat tinggal) sehingga hipotesis  $H_1$  diterima.
2. Faktor demografi yang sangat berpengaruh terhadap upah pekerja di aceh tahun 2017 adalah faktor umur dengan nilai eta dan beta terendah yaitu sebesar 0,0897 dan 0,737.
3. Rata – rata upah pekerja tertinggi yang didapat oleh pekerja di aceh tahun 2017 setelah dimasukan variabel konflik yaitu, pekerja yang mempunyai pendidikan D1 Keatas dengan mendapatkan upah sebesar Rp. 2.199.998,- Sedangkan bagi para pekerja yang berumur 20 tahun kebawah mempunyai rata rata upah paling kecil yaitu sebesar Rp.1.073.121,-

Usia atau umur berpengaruh terhadap pendapatan dikemukakan juga oleh Ours & Stoeldraijer (2010) dalam jurnalnya, disimpulkan bahwa produktivitas dan biaya upah akan mengalami perubahan seiring dengan usia, tetapi mereka tidak dapat menolak bahwa usia memiliki efek yang sama pada produktivitas dan biaya upah. Produktivitas pekerja pada akhirnya akan turun pada usia yang lebih tinggi,



namun belum menjelaskan dimana titik balik dari profil produktivitas akan berada, sejauh ada kesenjangan upah dan produktivitas pada usia tinggi, efek usia ini akan cenderung kecil.

Dalam hal pendidikan Wahyuni dan Monika (2016) mengemukakan bahwa terdapat temuan bahwa pengaruh pendidikan terhadap pendapatan semakin meningkat seiring meningkatnya distribusi pendapatan, dengan kata lain bahwa penambahan pendapatan karena pendidikan lebih tinggi pada distribusi pendapatan teratas yang berakibat akan terjadi ketimpangan pendapatan. Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan yang berbeda tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh *over education*.

#### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat kita lihat bahwa variabel umur sangat berpengaruh terhadap upah yang diterima oleh pekerja di Aceh tahun 2017 dan tingkat pendidikan tertinggi yaitu tingkat pendidikan D1 keatas mempunyai nilai upah yang tertinggi, maka dapat kita sarankan bahwa agar pekerja mendapatkan upah yang tinggi maka harus berpendidikan tinggi, selain itu dapat kita sarankan bahwa :

1. Peningkatan sosialisasi pentingnya pendidikan didalam pekerjaan untuk meningkatkan upah.
2. Pemberian beasiswa yang tepat sasaran untuk meningkatkan tingkat pendidikan SDM sebagai daya saing pekerja di aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. (1988). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Lembaga Demografi Universitas Indonesia.
- Aritonang, Lerbin Roberto. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Badan Pusat Statistik, (2016). *Statistik Upah Agustus 2016*. Jakarta, Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik, (2017). *Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh*. Banda Aceh, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh
- Becker, G.S. (1993). *Human Capital A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. Chicago: The University of Chicago Press
- Böckerman, Petri. Skedinger, Per. Uusitalo, Roope, (2018). *Seniority rules, worker mobility and wages : evidence from multi-country linked employer-employee data*. *Labour Economics* 51 ( 48-62)
- Caliendo, Marco. Lee, Wang-Sheng. Mahlstedt, Robert. (2014) *The Gender Wage Gap : Does a Gender Gap in Reservation Wages Play a Part*, IZA Discussion Paper Series No. 8305
- Cardoso, Ana Rute, Guimarães, Paulo, Varejão, José, (2010), *Are Older Workers Worthy of Their Pay? An Empirical Investigation of Age-Productivity and Age-Wage Nexuses*, IZA Discussion Paper No. 5121
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1994) *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: LP3ES.
- Dutta, Puja Vasudeva. (2015) *Accounting For Wage Inequality in India*, United Kingdom, The University of Sussex
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Pengambilan Keputusan – Teori dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Feriyanto, Nur & Sriyana, Jaka. (2016). *Labor Absorption Under Minimum Wage Policy in Indonesia*. Yogyakarta. *Regional Science Inquiry* Vol. VIII (1). pp 11-21
- Hennigusnia, (2014). *Kesenjangan upah antar jender di Indonesia : Glass Ceiling atau Sticky Floor?*, Jakarta, *Jurnal Kependudukan Indonesia* Vol.9 N0.2

- Hermanto, Rudi. (2017). *Analisis Determinan Pendapatan Pekerja Miskin Di Provinsi Aceh Tahun 2015*. Thesis. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Hsieh, Wen-Jen. Hsiao, Po-Jen. Lee, Jenq-Daw, (2012) The Impact of Health Status on Wages – Evidence From The Quantile Regression, Taiwan, Hsieh, Hsiao & Lee, *Journal of International and Global Economic Studies*, 5(1), (35-56)
- Ilhamuddin, Tasdik. (2006) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2004*. Thesis. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Joshi, Radika, Subramanian, Chetan. Swaminathan, Shailender. (2018). *Social returns to education : Evidence for longituidinas data in Indonesia*.
- Mahlberg, Bernhard. Freund, Inga & Prskawetz, Jesus Crespo. (2013), *Ageing Productivity and wages in Austria*. *Labour Economics* 22 (5 – 15)
- Mankiw, Gregory. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Hardius Usman. (2002). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Ours, Jan C. Van. Stoeldraijer, Lenny. (2010). *Age, Wage and Productivity*. *Journal of IZA, Germany*, Discusiopn Paper No. 4765
- Panggabean, Mutiara Sibarani. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka*
- Santoso, Singgih. (2001). *SPSS versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sutrisno, Edy. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana Prenamedia Group
- Susel, Aleksander. (2011). *Multifile Classification Analysis, Theory and Application to Demography*. ACTA Universitatis Lodziensis Folia Oeconomica
- Tarigan, Robinson. (2006) *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian*, Medan, Universitas Sumatera Utara
- Todaro, Michael P, Stephen C. Smith. (2003) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Jilid 1 dan 2, Terjemahan Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Ribut Tri Nurul. Monika, Anugerah Karta. (2016). Pengaruh Pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan tenaga kerja di Indonesia (*The Impact Of Education On Income Inequality Among Indonesian Workers*), *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Volume 11 No. 1, (15 – 28)
- Wannakrairoj, Wit. (2013). *The Effect of Education and Experience on Wages : The Case Study of Thailand in 2012*, Seattle, *Southeast Asian Journal of Economics* 1(1), (27-48)



BADAN PUSAT STATISTIK



SAK17.AK

# SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL 2017

## KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

AGUSTUS

I. PENGENALAN TEMPAT			
1.	PROVINSI		<input type="text"/>
2.	KABUPATEN/KOTA *)		<input type="text"/>
3.	KECAMATAN		<input type="text"/>
4.	DESA/KELURAHAN *)		<input type="text"/>
5.	KLASIFIKASI DESA/KELURAHAN *)	PERKOTAAN -1 PERDESAAN -2	<input type="text"/>
6.	NOMOR BLOK SENSUS		
7.	NOMOR KODE SAMPEL		<input type="text"/>
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL {SAK17.DSRT BLOK III KOLOM (1)}		<input type="text"/>
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA		
10.	NAMA DAN NOMOR URUT PEMBERI INFORMASI UTAMA		<input type="text"/>
11.	HASIL KUNJUNGAN	1. BERHASIL 2. MENOLAK 3. TIDAK DAPAT DITEMUI	<input type="text"/> BLOK III, STCP
II. RINGKASAN			
1.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA		<input type="text"/>
2.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS		<input type="text"/>
III. KETERANGAN PETUGAS			
1.	A. NAMA PENCACAH:	TANGGAL PENCACAHAN:	TANDA TANGAN:
	.....	.....	.....
	B. KODE DAN NOMOR HP PENCACAH:	<input type="text"/>	
2.	A. NAMA PENGAWAS:	TANGGAL PENGAWASAN:	TANDA TANGAN:
	.....	.....	.....
	B. KODE DAN NOMOR HP PENGAWAS:	<input type="text"/>	

\*) Coret yang tidak perlu



## IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

No Urut	Nama Anggota Rumah Tangga	Hubungan Dengan Kepala Rumah Tangga (kode)	Jenis Kelamin L - 1 P - 2	Bulan dan Tahun Lahir	Umur (tahun)	ART 5 TAHUN KE ATAS	ART 10 TAHUN KE ATAS
						Partisipasi Sekolah (kode)	Status Perkawinan (kode)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

## Kode Kolom (3):

## Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga

- |                        |                          |
|------------------------|--------------------------|
| 1. Kepala rumah tangga | 6. Orang tua/mertua      |
| 2. Istri/suami         | 7. Famili lain           |
| 3. Anak                | 8. Pembantu rumah tangga |
| 4. Menantu             | 9. Sopir/tukang kebun    |
| 5. Cucu                | 0. Lainnya               |

## Kode Kolom (7):

## Partisipasi Sekolah

1. Tidak/belum pernah sekolah
2. Masih bersekolah
3. Tidak bersekolah lagi

## Kode Kolom (8):

## Status Perkawinan

1. Belum kawin
2. Kawin
3. Cerai hidup
4. Cerai mati

## BERIKAN TANDA CEK (✓) PADA KOTAK YANG SESUAI.

Untuk meyakinkan bahwa tidak ada ART yang terlewat:

- |   | YA                       |                      | TIDAK                    |
|---|--------------------------|----------------------|--------------------------|
| 1). Apakah ada ART lain seperti pembantu rumah tangga, sopir, tukang kebun, dan pengasuh anak/orang tua dan yang sejenisnya yang tinggal di rumah ini?      | <input type="checkbox"/> | → Tulis dalam daftar | <input type="checkbox"/> |
| 2). Apakah ada orang lain yang biasanya tinggal di sini tetapi sedang bepergian selama kurang dari 6 bulan?   | <input type="checkbox"/> | → Tulis dalam daftar | <input type="checkbox"/> |
| 3). Apakah ada ART lain seperti bayi atau anak kecil yang belum terdaftar?  | <input type="checkbox"/> | → Tulis dalam daftar | <input type="checkbox"/> |
| 4). Apakah ada ART yang telah tercatat yang sedang bepergian selama 6 bulan/lebih atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud menetap di tempat tinggal baru? | <input type="checkbox"/> | → Coret dari daftar  | <input type="checkbox"/> |

V. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS			
NAMA: .....		NO. URUT ART: .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
PEMBERI INFORMASI: .....			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
V.A. KARAKTERISTIK UMUM			
1.a. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (NAMA)?			
Tdk punya ijazah SD	1 → R.1.d	SMLB	9
Paket A	2	SMA/MA	10
SDLB	3	SMK/MAK	11
SD/MI	4	Diploma I/II	12
Paket B	5	Diploma III	13
SMPLB	6	Diploma IV/S1	14
SMP/MTs	7	S2	15
Paket C	8	S3	16
b. Jurusan pendidikan/bidang studi:		DIISI PENGAWAS	
.....		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
c. Apakah (NAMA) lulus dari pendidikan tertinggi dalam setahun terakhir?			
YA	1	TIDAK	2
d. Apakah (NAMA) pernah mendapatkan pelatihan/kursus/ <i>training</i> dan memperoleh sertifikat?			
YA	1	TIDAK	2
e. Apakah (NAMA) sedang mengikuti pelatihan/kursus/ <i>training</i> (tidak harus bersertifikat)?			
YA	1	TIDAK	2
2. Dimanakah tempat lahir (NAMA)?		DIISI PENGAWAS	
PROVINSI/NEGARA*): .....		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
KAB/KOTA*): .....		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
*) coret yang tidak perlu			
3. Dimanakah tempat tinggal (NAMA) 5 tahun yang lalu (Agustus 2012)?		DIISI PENGAWAS	
PROVINSI/NEGARA*): .....		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
KAB/KOTA*): .....		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
*) coret yang tidak perlu			
4. Apakah (NAMA) mengalami kesulitan/gangguan.			
		SEDIKIT/ TIDAK SEDANG PARAH	
a. Penglihatan	1	2	3
b. Pendengaran	4	5	6
c. Berjalan/naik tangga (mobilitas)	1	2	3
d. Menggunakan/menggerakkan jan/tangan	4	5	6
e. Berbicara dan atau memahami/berkomunikasi dengan orang lain	1	2	3
f. Lainnya (Misalnya: mengingat/konsentrasi, perilaku/emotional, mengurus diri, dan lain-lain)	4	5	6
V.B. KEGIATAN SEMINGGU DAN SEBULAN YANG LALU			
5.a. Selama seminggu yang lalu:			
	YA	TIDAK	
1. Apakah (NAMA) bekerja minimal 1 jam tanpa terputus?	1	2	
2. Apakah (NAMA) sekolah?	3	4	
3. Apakah (NAMA) mengurus rumah tangga?	1	2	
4. Apakah (NAMA) melakukan kegiatan lainnya (selain tidur, malas-malasan, nonton, dll)?	3	4	
Koleksi		DILINGKARI	
KODE "2" ATAU "4", LANJUTKAN KE R.6			
b. Dari kegiatan 1 s.d 4 yang menyatakan "Ya" pada R.5.a, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu yang lalu?			
1 → R.12    2    3    4			
(JIKA R.5.a.1=1, LANJUTKAN KE R.12)			
6. Apakah (NAMA) biasanya bekerja minimal 1 jam tanpa terputus dalam seminggu tetapi saat ini sementara tidak bekerja <sup>1)</sup> ?			
YA    1    → R.8    TIDAK    2			
7. a. Apakah (NAMA) bekerja minimal 1 jam kumulatif dalam seminggu yang lalu?			
YA    1    → R.12    TIDAK    2			
b. Apakah (NAMA) biasanya bekerja minimal 1 jam kumulatif dalam seminggu tetapi saat ini sementara tidak bekerja <sup>1)</sup> ?			
YA    1    TIDAK    2    → R.12			
8. Apakah alasan utama (NAMA) sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu?			
Cuti		1	
Sakit		2	
Menunggu panen		3	
Sekolah/pendidikan/pelatihan		4	
Aturan waktu kerja		5	
Pemogokan kerja		6	
Penurunan aktivitas ekonomi (permintaan pasar/ jumlah pesanan)		7	
Penangguhan kerja (cuaca buruk, kekurangan, bahan baku, pergantian musim, dan lain-lain)		8	
Lainnya, tuliskan: .....		9	
9. Apakah (NAMA) tetap memperoleh penghasilan/gaji/upah selama periode sementara tidak bekerja?			
YA    1    TIDAK    2			
10. Sudah berapa lama (NAMA) sementara tidak bekerja?			
0 – 3 BULAN    1 → R.12    LEBIH DARI 3 BULAN    2			
11. Apakah ada jaminan (NAMA) untuk kembali bekerja pada unit usaha/tempat kerja sekarang?			
YA    1    TIDAK    2			
12. Apakah (NAMA) menyediakan jasa yang hasilnya diutamakan untuk digunakan sendiri selama seminggu yang lalu (seperti membersihkan rumah, mencuci piring, mengasuh anak, dll)			
YA    1    TIDAK    2			
13. Selama sebulan yang lalu:		YA    TIDAK	
a. Apakah (NAMA) memproduksi barang yang hasilnya diutamakan untuk digunakan sendiri (misalnya petani subsisten, memasak, membuat kandang, membuat meja, kursi, dll)?		1    2	
b. Apakah (NAMA) sedang magang tanpa memperoleh upah/penghasilan?		3    4	
c. Apakah (NAMA) melakukan pekerjaan sukarela/ relawan?		1    2	
d. Apakah (NAMA) melakukan kegiatan lainnya (misalnya kerja bakti, ronda, dll)?		3    4	
LIHAT RINCIAN YANG BERSESUAIAN DAN BERIKAN TANDA CEK			
1) Bekerja (R.5.a.1)		YA    TIDAK	
2) Sementara tidak bekerja (R.6)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
3) Bekerja kumulatif 1 jam (R.7.a)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
4) Sementara tidak bekerja kumulatif 1 jam (R.7.b)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
5) Menyediakan jasa untuk rumah tangga sendiri (R.12)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
6) Menyediakan barang untuk rumah tangga sendiri (R.13.a)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
7) Magang tanpa dibayar (R.13.b)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
8) Pekerjaan sukarela (R.13.c)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
9) Kegiatan lainnya, misal kerja bakti, ronda, dll (R.13.d)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
14. Dari kegiatan 1 s.d 9 yang menyatakan "Ya" diatas, kegiatan manakah yang merupakan kegiatan prioritas (NAMA)?		<input type="checkbox"/>	

Keterangan:

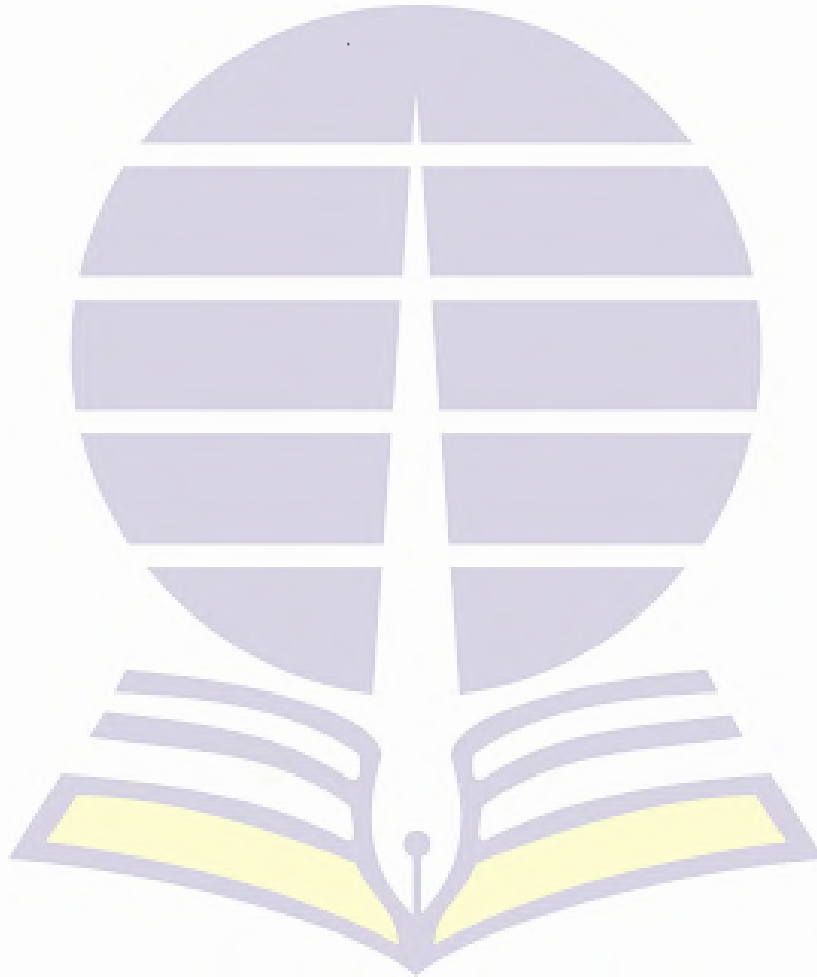
1) a. Jika R.6 = 1, informasi mengenai pekerjaan (Blok V.D) disikan keterangan mengenai pekerjaan yang sementara dilingkarkan responden.

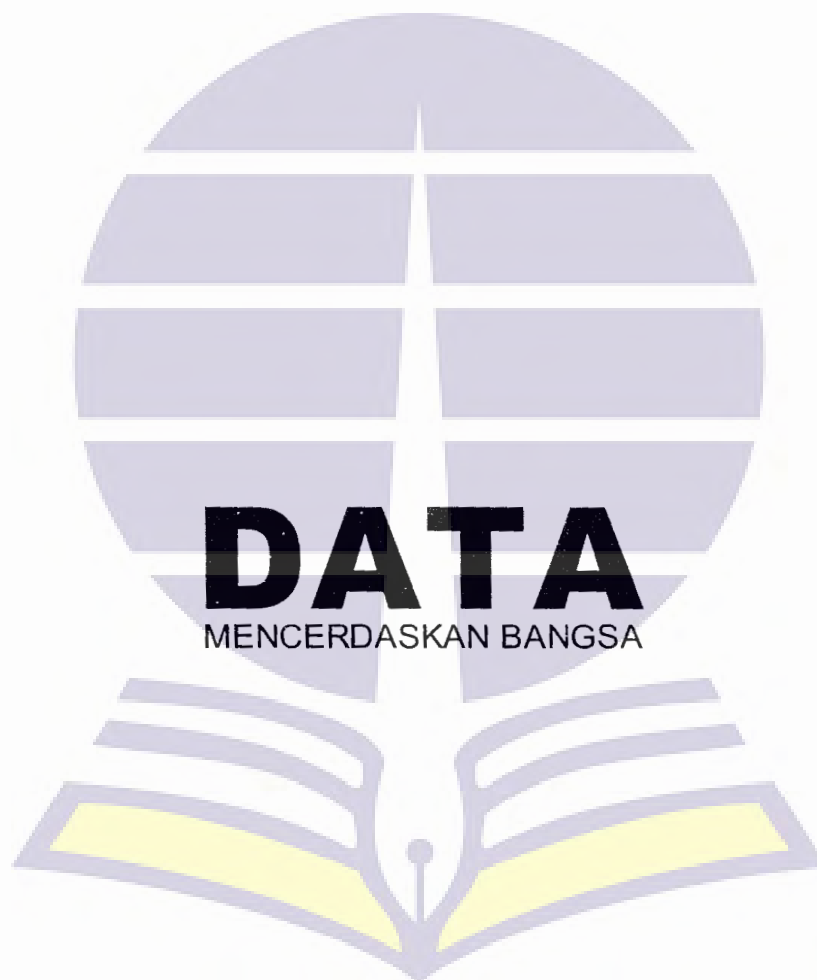
<p>28. Bagaimana perusahaan/usaha (NAMA) melakukan pembukuan keuangan?</p> <table border="0"> <tr> <td>Tidak ada pembukuan tertulis</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Ada, pembukuan sederhana (untuk keperluan pribadi/pembayaran iuran/retribusi)</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Pembukuan lengkap (laba/rugi dan neraca)</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Tidak tahu</td> <td>4</td> </tr> </table>	Tidak ada pembukuan tertulis	1	Ada, pembukuan sederhana (untuk keperluan pribadi/pembayaran iuran/retribusi)	2	Pembukuan lengkap (laba/rugi dan neraca)	3	Tidak tahu	4	<p>33. Apakah (NAMA) memiliki perjanjian/kontrak kerja/surat keputusan?</p> <table border="0"> <tr> <td>Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Ya, Perjanjian Lisan</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Tidak ada perjanjian/kontrak kerja</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Tidak tahu</td> <td>5</td> </tr> </table>	Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)	1	Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)	2	Ya, Perjanjian Lisan	3	Tidak ada perjanjian/kontrak kerja	4	Tidak tahu	5																																																	
Tidak ada pembukuan tertulis	1																																																																			
Ada, pembukuan sederhana (untuk keperluan pribadi/pembayaran iuran/retribusi)	2																																																																			
Pembukuan lengkap (laba/rugi dan neraca)	3																																																																			
Tidak tahu	4																																																																			
Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)	1																																																																			
Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)	2																																																																			
Ya, Perjanjian Lisan	3																																																																			
Tidak ada perjanjian/kontrak kerja	4																																																																			
Tidak tahu	5																																																																			
<p>29. Apakah barang/jasa yang dihasilkan dari pekerjaan seminggu yang lalu diutamakan untuk digunakan sendiri?</p> <table border="0"> <tr> <td>YA</td> <td>1</td> <td>TIDAK</td> <td>2</td> </tr> </table> <p><b>(JIKA R.27.a = 2 atau 3 → R.35)</b></p>	YA	1	TIDAK	2	<p>34. Apakah (NAMA) terdaftar sebagai anggota dalam serikat pekerja?</p> <table border="0"> <tr> <td>YA</td> <td>1</td> <td>TIDAK</td> <td>2</td> <td>TIDAK TAHU</td> <td>3</td> </tr> </table> <p><b>R.35 s.d. R.37 DITANYAKAN UNTUK SEMUA STATUS PEKERJAAN</b></p>	YA	1	TIDAK	2	TIDAK TAHU	3																																																									
YA	1	TIDAK	2																																																																	
YA	1	TIDAK	2	TIDAK TAHU	3																																																															
<p>30.a. Berapakah jumlah hari kerja (NAMA) dari pekerjaan utama selama <b>sebulan yang lalu</b> ?</p> <p style="text-align: right;"> <input type="text"/> <input type="text"/> HARI         </p> <p>b. <b>JIKA R.27.a = 1, 5 atau 6</b>, berapakah pendapatan/penghasilan bersih yang diterima (NAMA) selama <b>sebulan yang lalu</b> dari pekerjaan utama?</p> <p>Uang: Rp. <input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/></p> <p>Barang: Rp. <input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/></p> <p>c. <b>JIKA R.27.a = 4</b>, berapakah upah/gaji bersih (NAMA) selama <b>sebulan yang lalu</b> dari pekerjaan utama?</p> <p>1. Gaji dan Tunjangan::</p> <p>Uang: Rp. <input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/></p> <p>Barang: Rp. <input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/></p> <p>2. Upah Lembur, Uang Transportasi dan Uang Makan:</p> <p>Uang: Rp. <input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/></p> <p>Barang: Rp. <input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/><input type="text"/></p> <p><b>(JIKA R.27.a = 1 → R.35)</b></p>	<p>35. Apakah jenis instansi/lembaga/instansi dari tempat kerja/usaha (NAMA)?</p> <table border="0"> <tr> <td>Pemerintah/lembaga Internasional/lembaga non profit/nirlaba</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Perusahaan swasta/BUMN/BUMD/Koperasi</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Usaha perorangan/usaha rumah tangga</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Rumah tangga</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Lainnya, tuliskan: .....</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>Tidak tahu</td> <td>6</td> </tr> </table>	Pemerintah/lembaga Internasional/lembaga non profit/nirlaba	1	Perusahaan swasta/BUMN/BUMD/Koperasi	2	Usaha perorangan/usaha rumah tangga	3	Rumah tangga	4	Lainnya, tuliskan: .....	5	Tidak tahu	6																																																							
Pemerintah/lembaga Internasional/lembaga non profit/nirlaba	1																																																																			
Perusahaan swasta/BUMN/BUMD/Koperasi	2																																																																			
Usaha perorangan/usaha rumah tangga	3																																																																			
Rumah tangga	4																																																																			
Lainnya, tuliskan: .....	5																																																																			
Tidak tahu	6																																																																			
<p><b>R.31 s.d R.34 DITANYAKAN JIKA RESPONDEN BERSTATUS BURUH/KARYAWAN/PEGAWAI ATAU PEKERJA BEBAS (R.27.a = 4, 5, ATAU 6)</b></p>	<p>36. Apakah lokasi utama tempat kerja/usaha (NAMA) di rumah?</p> <table border="0"> <tr> <td>Ya, di rumah sendiri</td> <td>1 → R.38.a</td> </tr> <tr> <td>Ya, di rumah keluarga/teman</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Ya, di rumah pemberi kerja</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Tidak, tuliskan: .....</td> <td>4</td> </tr> </table> <p><b>(JIKA R.36 = 3 DAN BLOK IV KOLOM 3 = 8 ATAU 9, LANJUT KE R.38.a)</b></p>	Ya, di rumah sendiri	1 → R.38.a	Ya, di rumah keluarga/teman	2	Ya, di rumah pemberi kerja	3	Tidak, tuliskan: .....	4																																																											
Ya, di rumah sendiri	1 → R.38.a																																																																			
Ya, di rumah keluarga/teman	2																																																																			
Ya, di rumah pemberi kerja	3																																																																			
Tidak, tuliskan: .....	4																																																																			
<p>31. Bagaimanakah sistem pembayaran/pengupahan dari pekerjaan utama?</p> <table border="0"> <tr> <td>Bulanan</td> <td>1</td> <td>Borongan</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Mingguan</td> <td>2</td> <td>Dibayar per satuan hasil</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>Harian</td> <td>3</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Bulanan	1	Borongan	4	Mingguan	2	Dibayar per satuan hasil	5	Harian	3			<p>37.a. Dimanakah tempat kerja (NAMA) seminggu yang lalu?</p> <p style="text-align: right;">DISINI PENGAWAS</p> <p>PROVINSI/NEGARA*) : <input type="text"/><input type="text"/></p> <p>KAB/KOTA*) : <input type="text"/><input type="text"/></p> <p><sup>*) coret yang tidak perlu</sup></p>																																																							
Bulanan	1	Borongan	4																																																																	
Mingguan	2	Dibayar per satuan hasil	5																																																																	
Harian	3																																																																			
<p>32. Apakah perusahaan/usaha/tempat kerja (NAMA) memberikan/menyediakan?</p> <table border="0"> <thead> <tr> <th></th> <th>YA</th> <th>TIDAK</th> <th>TIDAK TAHU</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>a. Jaminan kesehatan</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>b. Jaminan kecelakaan kerja</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>c. Jaminan kematian</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;"><b>HANYA DITANYAKAN JIKA R.27.a=4</b></td> </tr> <tr> <td>d. Jaminan hari tua</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>e. Jaminan pensiun</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>f. Cuti tahunan/sakit/bersalin</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>tanpa memotong upah/gaji pokok</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> </tbody> </table> <p>Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka</p>		YA	TIDAK	TIDAK TAHU	a. Jaminan kesehatan	1	2	3	b. Jaminan kecelakaan kerja	4	5	6	c. Jaminan kematian	1	2	3	<b>HANYA DITANYAKAN JIKA R.27.a=4</b>				d. Jaminan hari tua	4	5	6	e. Jaminan pensiun	1	2	3	f. Cuti tahunan/sakit/bersalin				tanpa memotong upah/gaji pokok	4	5	6	<p>b. Apakah (NAMA) pergi dan pulang ke/dari tempat kerja setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan?</p> <table border="0"> <tr> <td>Setiap hari</td> <td>1</td> <td rowspan="3">} R.38.a</td> </tr> <tr> <td>Setiap minggu</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Setiap bulan</td> <td>3</td> </tr> </table> <p>c. Berapa jarak tempuh dari rumah ke tempat kerja?</p> <table border="0"> <tr> <td>&lt; 10 Km</td> <td>1</td> <td>≥ 30 Km</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>10 – 29 Km</td> <td>2</td> <td>Tidak Tahu</td> <td>4</td> </tr> </table> <p>d. Berapa lama perjalanan dari rumah ke tempat kerja?</p> <table border="0"> <tr> <td>≤ 30 Menit</td> <td>1</td> <td>61 – 120 Menit</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>31 – 60 Menit</td> <td>2</td> <td>&gt; 120 Menit</td> <td>4</td> </tr> </table> <p>e. Apakah jenis transportasi yang biasanya digunakan (NAMA) untuk pergi dan pulang ke/dari tempat kerja?</p> <table border="0"> <tr> <td>Transportasi umum</td> <td>1</td> <td>Transportasi pribadi</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Transportasi bersama</td> <td>2</td> <td>Jalan kaki</td> <td>4</td> </tr> </table>	Setiap hari	1	} R.38.a	Setiap minggu	2	Setiap bulan	3	< 10 Km	1	≥ 30 Km	3	10 – 29 Km	2	Tidak Tahu	4	≤ 30 Menit	1	61 – 120 Menit	3	31 – 60 Menit	2	> 120 Menit	4	Transportasi umum	1	Transportasi pribadi	3	Transportasi bersama	2	Jalan kaki	4
	YA	TIDAK	TIDAK TAHU																																																																	
a. Jaminan kesehatan	1	2	3																																																																	
b. Jaminan kecelakaan kerja	4	5	6																																																																	
c. Jaminan kematian	1	2	3																																																																	
<b>HANYA DITANYAKAN JIKA R.27.a=4</b>																																																																				
d. Jaminan hari tua	4	5	6																																																																	
e. Jaminan pensiun	1	2	3																																																																	
f. Cuti tahunan/sakit/bersalin																																																																				
tanpa memotong upah/gaji pokok	4	5	6																																																																	
Setiap hari	1	} R.38.a																																																																		
Setiap minggu	2																																																																			
Setiap bulan	3																																																																			
< 10 Km	1	≥ 30 Km	3																																																																	
10 – 29 Km	2	Tidak Tahu	4																																																																	
≤ 30 Menit	1	61 – 120 Menit	3																																																																	
31 – 60 Menit	2	> 120 Menit	4																																																																	
Transportasi umum	1	Transportasi pribadi	3																																																																	
Transportasi bersama	2	Jalan kaki	4																																																																	

V.E. PEKERJAAN TAMBAHAN		45. <b>JIKA R.43.a &lt; 40 DAN R.43.b ≥ 40 JAM PER MINGGU.</b> Apakah alasan utama (NAMA) bekerja kurang dari 40 jam selama seminggu yang lalu karena penurunan aktivitas ekonomi (permintaan pasar/jumlah pesanan)?																	
<b>JIKA R.7.a=1 atau R.7.b=1 maka R.38.a=2</b> 38.a. Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan tambahan utama yang dilakukan minimal 1 jam tanpa terputus selama seminggu yang lalu ? YA 1 → R.39      TIDAK 2		YA 1      TIDAK 2																	
b. Apakah (NAMA) mempunyai pekerjaan tambahan utama yang dilakukan minimal 1 jam kumulatif selama seminggu yang lalu? YA 1      TIDAK 2 → R.43.a		<b>V.G. PENGALAMAN KERJA</b>																	
39. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan tambahan utama dari tempat (NAMA) bekerja selama seminggu yang lalu ? ..... DIISI PENGAWAS <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		46. Apakah (NAMA) pernah mempunyai pekerjaan/usaha utama sebelumnya? YA 1 TIDAK 2 → STOP/LANJUT KE ART BERIKUTNYA																	
40. Apakah jenis usaha/bidang pekerjaan tambahan utama dari tempat (NAMA) bekerja selama seminggu yang lalu ? ..... DIISI PENGAWAS <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		47. Apakah (NAMA) pernah berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama selama setahun terakhir? YA 1      TIDAK 2 → R.52																	
41. Berapa jumlah jam kerja dari pekerjaan tambahan utama selama seminggu yang lalu? ..... JAM <table border="1"> <thead> <tr> <th>Sen</th> <th>Sel</th> <th>Rab</th> <th>Kam</th> <th>Jum</th> <th>Sab</th> <th>Ming</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jumlah									48. Apakah alasan utama (NAMA) berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama selama setahun terakhir? PHK 1 Usaha terhenti/bangkrut 2 Pendapatan kurang memuaskan 3 Tidak cocok dengan lingkungan kerja 4 Habis masa kerja/kontrak 5 Tidak sesuai dengan keahlian/keterampilan yang dimiliki 6 Hamil 7 Mengurus rumah tangga 8 Lainnya, tuliskan: ..... 9	
Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jumlah												
42. Apakah status/kedudukan (NAMA) dalam pekerjaan tambahan utama? Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar 3 Buruh/karyawan/pegawai 4 Pekerja bebas di pertanian 5 Pekerja bebas di nonpertanian 6 Pekerja keluarga/tidak dibayar 7		49. Apakah lapangan usaha/bidang pekerjaan (NAMA) sebelum berhenti bekerja dari pekerjaan/Usaha utama terakhir? ..... DIISI PENGAWAS <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																	
<b>V.F. JAM KERJA SELURUH PEKERJAAN</b>		50. Apakah jenis usaha/bidang pekerjaan (NAMA) sebelum berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama terakhir? ..... DIISI PENGAWAS <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																	
43. Berapakah jumlah jam kerja seluruh pekerjaan (NAMA): a. Selama seminggu yang lalu: ..... JAM <table border="1"> <thead> <tr> <th>Sen</th> <th>Sel</th> <th>Rab</th> <th>Kam</th> <th>Jum</th> <th>Sab</th> <th>Ming</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table> b. Biasanya dalam seminggu: ..... JAM		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jumlah									51. Apakah status/kedudukan (NAMA) sebelum berhenti bekerja dari pekerjaan/usaha utama terakhir? Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar 3 Buruh/karyawan/pegawai 4 Pekerja bebas di pertanian 5 Pekerja bebas di nonpertanian 6 Pekerja keluarga/tidak dibayar 7	
Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jumlah												
44.a. Apakah (NAMA) ingin menambah jam kerja? YA 1      TIDAK 2 → R.46 b. Apakah (NAMA) siap/bersedia menambah jam kerja dalam rentang 2 minggu ke depan? YA 1      TIDAK 2		52. Apakah (NAMA) pernah bekerja di luar negeri dalam 5 tahun terakhir? ..... DIISI PENGAWAS YA 1; NEGERA: ..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> TIDAK 2																	



VI. CATATAN





**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jln. Dr. Soetomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> Email: [bpsdq@bps.go.id](mailto:bpsdq@bps.go.id)

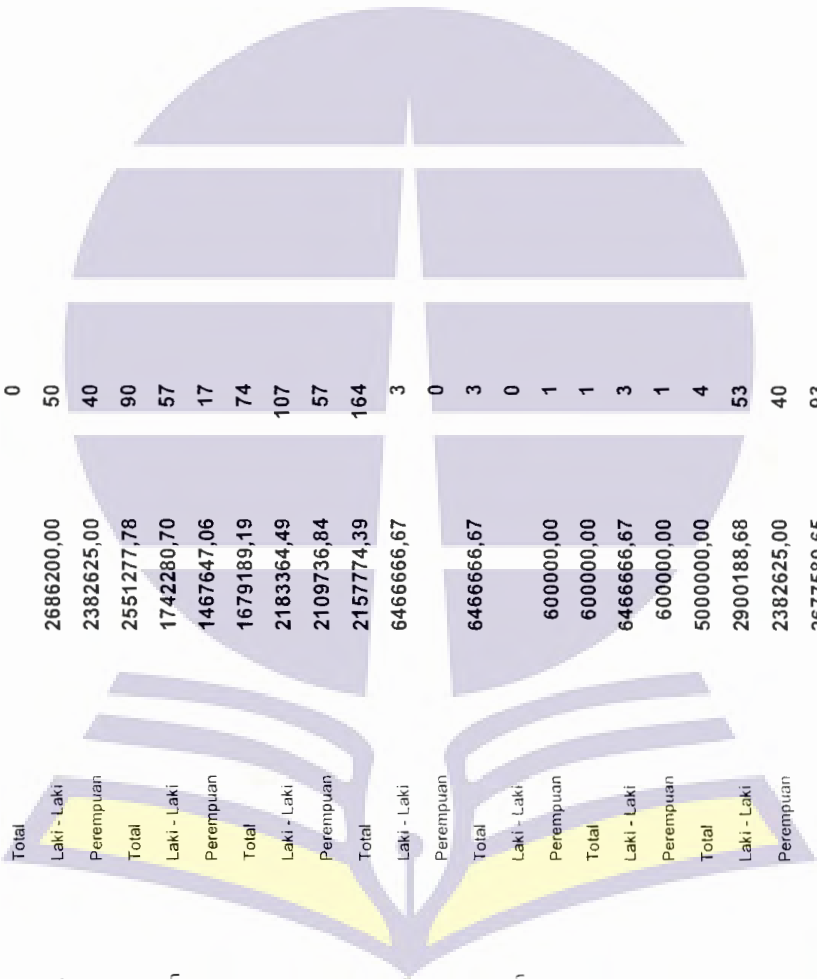
Cell Means<sup>a</sup>

Pendidikan	Umur	Tempat Tinggal	Jenis Kelamin	Upah	N
			Mean		
SMP Kebawah	20 Kebawah	Perkotaan	Laki - Laki	988684,21	19
			Perempuan	412500,00	2
			Total	933809,52	21
		Perdesaan	Laki - Laki	1039600,00	50
			Perempuan	582000,00	10
			Total	963333,33	60
	Total	Laki - Laki	1025579,71	69	
		Perempuan	553750,00	12	
		Total	956679,01	81	
	20 - 60	Perkotaan	Laki - Laki	1696974,03	385
			Perempuan	1179042,56	235
			Total	1500661,29	620
Perdesaan		Laki - Laki	1568969,80	1076	
		Perempuan	981007,36	521	
		Total	1377154,87	1597	
Total	Laki - Laki	1602701,23	1461		
	Perempuan	1042565,92	756		
	Total	1411694,33	2217		
61 keatas	Perkotaan	Laki - Laki	1494928,57	70	
		Perempuan	1092571,43	35	
		Total	1360809,52	105	
	Perdesaan	Laki - Laki	1291654,14	133	





61 kelas	Perempuan	1268050,36	139
	Total	1635481,79	604
Total	Laki - Laki	1906117,72	790
	Perempuan	1271411,76	272
Perkotaan	Total	1743556,50	1062
	Laki - Laki	1571538,46	13
Perdesaan	Perempuan	5775000,00	2
	Total	2132000,00	15
Total	Laki - Laki	1890000,00	8
	Perempuan	600000,00	1
Total	Total	1746666,67	9
	Laki - Laki	1692857,14	21
Total	Perempuan	4050000,00	3
	Total	1987500,00	24
Total	Laki - Laki	2076188,57	350
	Perempuan	1305248,23	141
Perkotaan	Total	1854798,37	491
	Laki - Laki	1719087,65	502
Perdesaan	Perempuan	1234758,39	149
	Total	1608235,02	651
Total	Laki - Laki	1865784,04	852
	Perempuan	1269031,03	290
Total	Total	1714244,31	1142
	Laki - Laki	0	0
20 Kebabawah	Perempuan	0	0
	Total	0	0
D1 Kelas	Laki - Laki	0	0
	Perempuan	0	0



	Total					0
	Laki - Laki					0
	Perempuan					0
	Total					0
20 - 60	Perkotaan		2686200,00			50
	Laki - Laki		2382625,00			40
	Perempuan		2551277,78			90
	Total		1742280,70			57
	Perdesaan		1467647,06			17
	Laki - Laki		1679189,19			74
	Perempuan		2183364,49			107
	Total		2109736,84			57
	Laki - Laki		215774,39			164
	Perempuan		6466666,67			3
61 keatas	Perkotaan					0
	Laki - Laki		6466666,67			3
	Perempuan					0
	Total		600000,00			1
	Perdesaan		600000,00			1
	Laki - Laki		6466666,67			3
	Perempuan		600000,00			1
	Total		5000000,00			4
	Laki - Laki		2900188,68			53
	Perempuan		2382625,00			40
	Total		2677580,65			93
	Perkotaan		1742280,70			57
	Laki - Laki		1419444,44			18
	Perempuan		1664800,00			75
	Total					

Total	Laki - Laki	2300181,82	110
	Perempuan	2083706,90	58
	Total	2225446,43	168
Total	Laki - Laki	992258,06	31
20 Kebawah	Perempuan	468750,00	8
	Total	884871,79	39
Perdesaan	Laki - Laki	1117341,77	79
	Perempuan	681052,63	19
	Total	1032755,10	98
Total	Laki - Laki	1082090,91	110
	Perempuan	618148,15	27
	Total	990656,93	137
20 - 60	Laki - Laki	1949876,32	760
Perkotaan	Perempuan	1328296,57	408
	Total	1732749,14	1168
Perdesaan	Laki - Laki	1626466,52	1598
	Perempuan	1052162,23	677
	Total	1455563,66	2275
Total	Laki - Laki	1730703,77	2358
	Perempuan	1155998,93	1085
	Total	1549595,80	3443
61 keatas	Laki - Laki	1679941,86	86
Perkotaan	Perempuan	1345675,68	37
	Total	1579390,24	123
Perdesaan	Laki - Laki	1325602,84	141

	Perempuan	816428,57	84
	Total	1135511,11	225
Total	Laki – Laki	1459845,81	227
	Perempuan	978264,46	121
	Total	1292399,43	348
Perkotaan	Laki – Laki	1889556,44	877
	Perempuan	1314536,43	453
	Total	1693703,76	1330
Perdesaan	Laki – Laki	1581008,53	1818
	Perempuan	1017735,68	780
	Total	1411896,59	2598
Total	Laki – Laki	1681415,40	2695
	Perempuan	1126779,27	1233
	Total	1507315,00 <sup>b</sup>	3928

a. Upah by Pendidikan, Umur, Tempat Tinggal, Jenis Kelamin with Daerah Konflik

b. Grand Mean



ANOVA<sup>a,b</sup>

		Hierarchical Method					
Upah	Main Effects with Covariables	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	B
	(Combined)	880418383728403,500	7	125774054818343,360	197,014	,000	
	Pendidikan	69574449161752,920	2	34787224580876,460	54,491	,000	
	Umur	301872455263867,060	2	150936227631933,530	236,428	,000	
	Tempat Tinggal	1122684246697,875	1	1122684246697,875	1,759	,185	
	Jenis Kelamin	507281358088172,100	1	507281358088172,100	794,612	,000	
	Covariate	567436967913,500	1	567436967913,500	,889	,346	11534,690
	(Combined)	128269889474328,620	13	9866914574948,355	15,456	,000	
	Pendidikan * Umur	12233293334199,174	4	3058323333549,794	4,791	,001	
	Pendidikan * Tempat Tinggal	1184513796405,014	2	592256898202,507	,928	,395	
	Pendidikan * Jenis Kelamin	42094808104121,250	2	21047404052060,625	32,969	,000	
	Umur * Tempat Tinggal	2360715678731,176	2	1180357839365,588	1,849	,157	
	2-Way Interactions						
	Daerah Konflik						

	Umur * Jenis Kelamin	84925119950227,	2	42462559975113,	66,514	,000
		420	710			
	Tempat Tinggal * Jenis Kelamin	650859353384,81	1	650859353384,81	1,020	,313
		0	0			
3-Way Interactions	(Combined)	8951638527846,8	12	745969877320,57	1,168	,299
		75	3			
	Pendidikan * Umur * Tempat Tinggal	494772940561,62	4	123693235140,40	,194	,942
		5	6			
	Pendidikan * Umur * Jenis Kelamin	5736415943707,9	4	1434103985926,9	2,246	,061
		33	83			
	Pendidikan * Tempat Tinggal * Jenis Kelamin	269682071124,53	2	134841035562,26	,211	,810
		9	9			
	Umur * Tempat Tinggal * Jenis Kelamin	2387669005639,2	2	1193834502819,6	1,870	,154
		37	18			
4-Way Interactions	Pendidikan * Umur * Tempat Tinggal * Jenis Kelamin	1956116383017,0	4	489029095754,25	,766	,547
		28	7			
Model		101959602811357	36	2832211892043,	44,364	,000
		6,000	777			
Residual		135743335107213	21263	638401613635,01		
		90,000	8			
Total		145939295388349	21299	685193179906,80		
		66,000	2			

a. Upath by Pendidikan, Umur, Tempat Tinggal, Jenis Kelamin with Daerah Konflik

b. Covariates entered with main effects

MCA<sup>a</sup>

Upah	N	Predicted Mean		Adjusted for Factors		Deviation		Adjusted for Factors and Covariates	
		Unadjusted		and Covariates		Unadjusted		and Covariates	
		Unadjusted	Adjusted for Factors and Covariates	Unadjusted	Adjusted for Factors and Covariates	Unadjusted	Adjusted for Factors and Covariates	Unadjusted	Adjusted for Factors and Covariates
Pendidikan									
	2618	1370966,90	1388951,82	1391057,63	-136348,107	-118363,182	-116257,378		
SMP Kebawah	1142	1714244,31	1676758,13	1670246,81	206929,304	169443,124	162931,808		
SMA sederajat	168	2225446,43	2199998,12	2211444,12	718131,425	692683,115	704129,115		
D1 Keatas	137	990656,93	1073120,97	1068846,95	-516658,070	-434194,029	-438468,059		
Umur									
20 Kebawah	3443	1549595,80	1541639,67	1541802,02	42280,795	34324,663	34487,019		
20 - 60	348	1292399,43	1338650,54	1338726,84	-214915,579	-168664,465	-168588,168		
61 keatas	1330	1693703,76	1653850,55	1657907,91	186388,756	146535,547	150592,903		
Tempat Tinggal									
Perkotaan	2598	1411896,59	1432298,73	1430221,64	-95418,416	-75016,273	-77093,364		
Perdesaan	2695	1681415,40	1679175,75	1679509,46	174100,395	171860,748	172194,454		
Jenis Kelamin									
Laki - Laki	1233	1126779,27	1131674,52	1130945,13	-380535,739	-375640,483	-376369,873		
Perempuan	1691	1367310,76	1360949,49	1359898,95	-140004,240	-146365,518	-147416,055		
Masa Kerja									
< 5 th	811	1647251,95	1607724,41	1604888,69	139936,948	100409,411	97573,685		
5-9,99 th	1426	1593751,40	1623775,07	1626633,58	86436,399	116460,069	119318,577		
> 10 th									

a. Upah by Pendidikan, Umur, Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, Masa Kerja with Daerah Kontlik